

**PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN
PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD)**

(Studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

NAMA : IRMA OCTAVIANI
N P M : 1905170287
PRODI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRMA OCTAVIANI
N P M : 1905170287
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN
DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi kasus pada
PT Perkebunan Nusantara IV)

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 11 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. H. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

(Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRMA OCTAVIANI
N P M : 1905170287
Dosen Pembimbing : Dr. H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi kasus pada PTPN IV)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perkuat fenomena sewaikan arahan pembimbing	22/6-23	
Bab 2	Tambah teori sewaikan arahan pembimbing	22/6-23	
Bab 3	Perbaiki	-	
Bab 4	Sebaik hasil peneliti dengan analisis data Rumus ke-1 dan dengan fenomena pasti fenomena dihindari pada pembuat perkuat temuan dengan hasil peneliti yang ada	12/8-23 23/8-23 31/8-23	
Bab 5	Kesimpulan berdasar hasil pembimbing saran harus operasional ketimpangan & implikasi	12/8-23 31/8-23 2/8-23	
Daftar Pustaka	Min 10 referen keabdi Mandley dan dosen	25/8-23 2/8-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ASC Sidang Meja Hijau	26/8-23 1/8-23 2/8-23	

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si)

Medan, 11 Agustus 2023
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Octaviani
NPM : 1905170287
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Dengan Studi Kasus Di PT Perkebunan Nusantara IV" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2023

Yang menyatakan,



Irma Octaviani
NPM. 1905170287

ABSTRAK

Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Dengan Studi Kasus Di PT Perkebunan Nusantara IV

Irma Octaviani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Irmaoctaviani01@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan yang ada pada PTPN IV. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan data sekunder berupa laporan pemakaian biaya di PT Perkebunan. Populasi penelitian adalah beberapa staff bagian tanaman yang ada di kantor pusat. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh didapatkan sampel sebanyak 5 responden staff. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi NVIVO yang mengolah data kualitatif untuk mengatur dan melacak banyak catatan atau file data mentah dari wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sudah sangat efektif dan baik, mengevaluasi dan menganalisis sesuai dengan prosedur pencatatan auditor.

Kata kunci: Auditor Internal, pencegahan kecurangan dan pendeteksian kecurangan

ABSTRACT

The Role of Internal Auditors in Fraud Prevention and Detection With Case Studies at PT Perkebunan Nusantara IV

Irma Octaviani

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business,
Muhammadiyah University of North Sumatra
Email: Irmaoctaviani01@gmail.com*

This study aims to analyze the role of internal auditors in preventing and detecting fraud in PTPN IV. The type of approach in this research is descriptive qualitative with data collection using documentation studies and secondary data in the form of reports on the use of fees at PT Perkebunan. The research population is a number of plant division staff at the head office. The sampling technique with saturated sampling obtained a sample of 5 staff respondents. The data analysis technique used in this study uses the NVIVO application which processes qualitative data to organize and track multiple records or files of raw data from interviews. The results of this study indicate that the internal auditor's role in preventing and detecting fraud has been very effective and good, evaluating and analyzing according to the auditor's recording procedures.

Keywords: Internal Auditor, fraud prevention and fraud detection

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur dan terimakasih atas kehadiran Allah SWT karena berkah, nikmat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan program studi Sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Sutrisno tercinta, Ibu Dewi yang kusayangi dan keluarga besar yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Khairul Anwar Lubis, SE selaku Mentor magang saya yang membantu dan mendukung penuh setiap penulisan Skripsi saya.
9. Kepada Rizki Arvi Yunita, S.Ak., M.Ak selaku kakak yang membimbing saya dan memberikan semangat dalam penulisan ini.
10. Kepada Dita Anggraini, Nindy Palensia, Annisa Sari Dewi selaku rekan selama di Menwa yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Pendidikan perkuliahan dan adek-adek junior Menwa yang ikut berpartisipasi dalam memberikan motivasi.
11. Kepada Amalia Dwi Yanti, Helpina Novriani, Windy Aprilianita selaku teman yang membangun semangat untuk mengerjakan perjalanan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin

Medan, Agustus 2023

Penulis

Irma Octaviani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Kecurangan (Fraud)	7
2.1.2 Pencegahan dan Pendeteksian Fraud	15
2.1.3 Audit Internal	17
2.1.4 Peran Internal audit dalam Kecurangan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Berfikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	
4.1.1 Sejarah Singkat	42
4.1.2 Struktur Organisasi	46
4.1.3 Audit Internal	56
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Perencanaan.....	61
4.2.2 Program	63
4.2.3 Prosedur	65
4.3 Hasil Peneliti	67
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Peran Internal Auditor dalam Pencegahan	69
4.4.2 Peran Internal Auditor dalam Pendeteksian	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
5.3 Keterbatasan Peneliti	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	3
Tabel II.1	30
Tabel III.1	37
Tabel III.2	38
Tabel IV.1	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	9
Gambar II.2	20
Gambar II.3	35
Gambar IV.1	44
Gambar IV.2	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Saat ini sektor perkebunan memerlukan upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi operasional perkebunan, serta pengelolaan yang baik atas seluruh aset yang dimiliki untuk mencapai hasil perkebunan yang optimal. Penanaman yang efektif dan efisien mendorong tanaman untuk menghasilkan hasil yang optimal yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perannya.

Di Indonesia, peran audit internal memegang peranan penting karena audit internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan. Audit internal adalah aktivitas independen dan objektif yang memberikan jaminan dan saran yang memadai untuk menambah nilai operasi organisasi. Fungsi audit internal diharapkan dapat membantu manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, evaluasi, saran dan komentar atas operasi yang diauditnya.

Kecurangan (fraud) menurut The Institute of Internal Auditors (2013) diartikan sebagai “segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau

pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis”. Perbuatan ini tidak tergantung pada ancaman kekerasan oleh pelaku terhadap orang lain.

Fraud sebenarnya sebagai segala perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Dalam bahasa yang lebih sederhana, fraud adalah penipuan yang disengaja.

Kecurangan (*Fraud*) bisa terjadi di perusahaan besar seperti PT. Perkebunan Nusantara. Kemungkinan Kecurangan termasuk management fraud dan employee fraud. Management fraud dalam bentuk penggelapan aktiva perusahaan, sedangkan employee fraud dalam bentuk pemalsuan informasi pada pemakaian biaya. Kecurangan harus diantisipasi agar tidak menghambat perkembangan perusahaan itu sendiri, dengan melakukan audit internal yang berperan sebagai alat pengawasan pada pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan di tahun 2022, dari situ kita bisa melihat bagaimana anggaran yang dikeluarkan oleh PTPN yang di tulis di RKAP dan realisasi yang dikeluarkan pada kebun apakah ada penyalahgunaan dalam memakai anggaran atau tidak. Untuk melakukan pengecekan dan pendeteksian terhadap pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan kita dapat mendeteksi melalui aplikasi yang digunakan oleh perusahaan. Penipuan dapat menimbulkan ancaman serius bagi pertumbuhan bisnis.

Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data-data penelitian yang bersumber dari laporan pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan pada unit

kebun. Ada beberapa pemakaian biaya pada tahun 2022 yang melebihi RKAP yang telah ditetapkan, yang akan di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Pemakaian Biaya

Uraian	periode I		periode II		periode III	
	Biaya	realisasi	Biaya	realisasi	Biaya	realisasi
Upah dan Gaji	814,193	-	811,322	-	255,851	12,239,112
Konsolidasi	144,399	165,664	98,084	9,964	-	-
Memupuk	2,124,447	1,637,897	1,480,632	2,267,952	426,736	528,801
Pasang titi panen	17,366	380,672	22,389	589,745	-	-
Bibit sisipan & Pengangkutan	32,144	-	11,330	-	17,755	30,902
Menyisip	17,040	-	6,474	4,647	5,000	23,476
Pemberantasan Hama	3,224,937	1,489,032	1,327,153	1,158,612	332,143	847,034
Pupuk & Pengangkutan	2,266,394	420,463	2,154,614	576,838	250,806	524,149

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, peneliti menemukan biaya yang sudah ditetapkan dengan biaya yang direalisasikan sangat jauh perbandingan biayanya. Pada pemakaian biaya terdapat biaya yang melebihi batas dan bahkan angka tersebut jauh dari biaya yang sudah ditetapkan. Hal ini menggambarkan pemakaian biaya untuk tanaman belum menghasilkan dideteksi terindikasi kecurangan karena biaya yang digunakan itu jauh dari batas yang sudah ditentukan.

Terlebih dengan adanya fenomena tersebut kecenderungan seseorang untuk melebihkan kemampuan dalam memprediksi suatu situasi saat hasil dari situasi telah diketahui (*hindsight bias*) yang dapat merugikan profesi akuntan atau seorang auditor perusahaan.

Kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif.

Sebagai auditor harus bisa menjaga untuk pencegahan dan pendeteksian pada kecurangan, yaitu : memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas system pengendalian intern, berkaitan dengan pengungkapan risiko potensial pada

berbagai bentuk kegiatan/operasi organisasi. Standar ini secara jelas mengemukakan bahwa pencegahan dan pendeteksian kecurangan adalah tanggungjawab manajemen. Meskipun demikian, internal auditor harus menilai kewajaran dan efektivitas tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kemungkinan penyimpangan atas kewajiban tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiman (2016) menunjukkan bahwa peran audit internal terhadap pencegahan fraud sangat berpengaruh sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani & Nenisa Rahayu (2022) menyatakan bahwa pengendalian audit internal tidak berpengaruh pada pencegahan kecurangan.

Berdasarkan beberapa teori, fenomena dan penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Pemakaian biaya yang telah diberikan oleh PTPN 4 sesuai ketentuan RKAP kepada unit kebun.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan

tercapai. Batasan masalah penelitian ini merupakan luas lingkup hanya meliputi informasi seputar perencanaan audit, program audit dan prosedur audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran internal auditor dalam mencegah kecurangan (*Fraud*)?
2. Bagaimana peran internal auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*).
2. Untuk mengetahui bagaimana peran internal auditor dalam pendeteksian kecurangan (*Fraud*).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti keefektifan peranan audit internal terhadap pencegahan fraud. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak terkait dan digunakan dalam penelitian selanjutnya

2. Bagi Perusahaan

Bagi instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahlian auditor internal dalam perannya untuk dan mencegah fraud yang mungkin terjadi lingkungan bisnis perusahaan.

3. Bagi Peneliti atau Mahasiswa

Peneliti memperoleh wawasan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai keefektifan peranan auditor internal terhadap pencegahan fraud. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan (*fraud*)

Menurut ISA 240.11 mendefinisikan Kecurangan (*Fraud*) sebagai berikut: Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja oleh seseorang atau beberapa orang di antara manajemen, TCWG (*those charged with governance*), pegawai, atau pihak ketiga, dengan menipu untuk memperoleh keuntungan yang tidak dapat dibenarkan atau keuntungan yang tidak sah/melawan hukum .

Menurut The Institute of Internal Auditor (IIA), kecurangan didefinisikan sebagai berikut: Kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja.

Fraud adalah sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.(Albrecht, 2017)

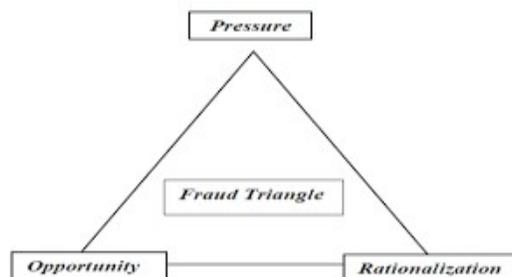
Zimbelman mendefinisikan Fraud sebagai suatu istilah yang umum,dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu,yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak

wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu-satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah halhal yang membatasi ketidakjujuran manusia. (Zimbelman, 2014)

Dari beberapa pengertian di atas, kecurangan merupakan penyimpangan dan perbuatan melawan hukum, dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu atau membuat data palsu pada pihak lain, yang bercirikan unsur penipuan yang disengaja. *Fraud* bertujuan untuk menguntungkan baik individu maupun kelompok yang mengambil kesempatan tidak jujur untuk secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Fraud pada umumnya dapat terjadi karena sejumlah alasan yakni internal control yang lemah, pemahaman yang kurang terhadap peraturan sehingga kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan yang lemah ataupun dapat menyebabkan penetapan kebijakan yang tidak up to date, serta monitoring yang lemah. Dari sisi pendekatan pribadi, ada pendekatan yang disebut sebagai The Fraud Triangle.

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Dr. Donald Cressy, salah seorang pendiri ACFE. Dalam teori segitiga, perilaku fraud didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan dan pembenaran. Tiga unsur ini digambarkan dalam segitiga sama sisi karena bobot/derajat ketiga unsur itu sama.



Gambar II.1. *Fraud Triangle*

1. Tekanan

Tekanan adalah situasi dimana seorang meyakini bahwa mereka merasa perlu untuk melakukan fraud. Tekanan ini misalnya karena kondisi kesulitan ekonomi seorang karyawan yang mendorong karyawan melakukan fraud. Factor kesejahteraan karyawan harus menjadi perhatian penting dari manajemen untuk mengikis dorongan atau motivasi karyawan untuk melakukan fraud.

2. Kesempatan

Kesempatan adalah situasi dimana seseorang meyakini bahwa adanya peluang atau kondisi yang menjanjikan keuntungan jika melakukan fraud dan tidak terdeteksi. Peluang dapat mendorong kemungkinann seorang karyawan untuk melakukan fraud, bahkan disaat karyawan tersebut tidak memiliki tekanan untuk melakukan fraud.

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu bentuk pemikiran yang menjadikan seseorang yang melakukan fraud merasa bahwa sikap curang tersebut dapat diterima. Hal ini dapat terjadi jika tidak adanya penegakan hukum yang tegas, atau terjadi pembiaran dalam melakukan fraud.

2.1.1.2 Jenis-jenis Kecurangan (fraud)

The Association of Cetified Fraud Examiners (ACFE) membagi fraud dalam tiga jenis yaitu:

1. Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*)

Asset Misappropriation meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian asset atau harta perusahaan oleh pihak dalam atau pihakluar. Fraud jenis ini merupakan kecurangan yang paling mudah dideteksi.

2. Pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah (*Fraudulent Statement*)

Fraudulent Statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif dan manajer senior suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) atau mempercantik penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggung jawabnya.

3. Korupsi (Corruption)

Corruption merupakan jenis fraud yang paling sulit dideteksi bahkan seringkali tidak dapat dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau kolusi dan para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisma).

2.1.1.3 Indikator Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Willopo (2006) terdapat lima indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima, dan

5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2.1.2 Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

2.1.2.1 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berbagai kondisi dan cara seseorang atau kelompok untuk melakukan fraud harus dicegah supaya agar tidak terjadi atau setidaknya-tidaknya dapat dikurangi. Mencegah fraud merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Menurut Diaz (2013, hal.183) pencegahan fraud bertujuan untuk:

- 1) Prevention: mencegah terjadinya fraud
- 2) Deterence: menangkal pelaku potensial
- 3) Description: mempersulit gerak langkah pelaku fraud
- 4) Identification: mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian intern.
- 5) Civil action prosecution: tuntutan kepada pelaku

Menurut Dr. Steve Albrecht Tahap awal pencegahan fraud adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan fraud dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur. Selain itu, pencegahan fraud yang berhasil harus melibatkan soft control

yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit fraud yaitu menciptakan budaya yang sehat, jujur, terbuka dan saling tolong menolong.

Dalam mencegah kecurangan (*fraud*) sebenarnya ada beberapa pihak yang terkait, yaitu: akuntan, dan manajemen perusahaan. Peran dan tanggung jawab masing-masing pihak ini dapat digambarkan sebagai suatu siklus yang dinamakan *Fraud Deterrence Cycle* atau siklus pencegahan kecurangan.

Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Jika menunggu terjadinya fraud baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu. Apabila kecurangan dapat dicegah, maka kerugian belum beralih kepada pelaku fraud tersebut. Dan bila fraud sudah terjadi maka biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar untuk memulihkannya dari pada melakukan pencegahan. Segala upaya pencegahan dan pengendalian fraud tidak akan sepenuhnya efektif tanpa dukungan pegawai. Diperlukan peran serta aktif pegawai dalam implementasinya. Untuk itu pegawai perlu dibekali pemahaman tentang etika budaya kerja dan pemahaman berbagai tipe kecurangan di tempat kerja. Dalam implemementasi pencegahan dan pengendalian fraud, perlu diakomodasi kemungkinan adanya keluhan dan pengaduan baik dari pegawai maupun dari masyarakat.

Oleh karenanya auditor internal perusahaan harus dapat mencegah terjadinya fraud, dimana dalam penelitian ini pencegahan fraud menggunakan teori yang diungkapkan oleh *Committee of Sponsoring of Organization (COSO)* terkait pengendalian internal memiliki pengendalian yang saling berhubungan yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan langkah pertama dalam mencegah fraud. Lingkungan pengendalian ibarat pagar yang mengelilingi rumah, dimana pengendalian internal berfungsi untuk melindungi perusahaan dari segala bentuk kejahatan yang mungkin akan terjadi khususnya kejahatan fraud. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian juga suatu landasan bagi semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. (Fajar and Rusmana 2018).

b. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut COSO 2019 yang disusun oleh (Schandl and Foster 2019) Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan.

c. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan harus dilakukan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, guna melihat apakah pengendalian internal telah dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Manajemen risiko diperlukan untuk perusahaan guna meminimalisir adanya suatu hal yang dapat menurunkan kualitas kerja perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko yang akan mengawasi, mengelola serta mengambil keputusan guna mencegah terjadinya risiko.

2.1.2.2 Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Deteksi *fraud* adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa fraud terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud*

adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan. *Fraud* pada hakikatnya tersembunyi dan pelakunya pada umumnya juga akan menyembunyikan jejaknya.(Karyono, 2013:91). Oleh karena itu, pendeteksian *fraud* juga tidak dapat dilakukan secara langsung dengan melihat jejak yang ditinggalkannya.

Pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*. Meskipun ada tanda-tanda atau gejala tidak pasti terjadi *fraud*, tetapi setiap terjadi *fraud* selalu diikuti dengan adanya tanda-tanda atau gejala *fraud*. Oleh karena itu, dengan mengenali gejala dapat mengenali sinyal atau mengenal adanya indikasi *fraud*.

Tanda-tanda terjadinya *fraud* untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan atau indikasi adanya *earning manipulation* menggunakan teknik analisis Beneish M – Score. Beneish M – Score atau Beneish Model yang dipopulerkan oleh Messod Beneish pada tahun 1999. Beneish Model terdiri dari 8 variabel yang digunakan untuk menggambarkan adanya manipulasi laporan keuangan,yaitu Days Sales Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growht Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative ExpenseIndex (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accrual to Total Assets Index (TATA) yang selanjutnya diformulasikan kedalam M – Score

Dalam penelitian ini pendeteksian *fraud* dilakukan dengan menganalisis unsur pokok dalam pengendalian internal dari teori yang ada pada buku Mulyadi. Dimana dalam teori ini suatu pengendalian internal yang baik perlu adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian internal sehingga tujuan pengendalian internal dapat tercapai, unsur pokok tersebut yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pelaksanaan suatu transaksi terdapat internal check di antara unit organisasi pelaksana, dengan adanya pemisahan fungsi akuntansi dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit operasi yang memegang fungsi operasi dan penyimpanan. Didalam struktur organisasi terdapat juga struktur kepemilikan dan modal. Dimana struktur kepemilikan merupakan lembaran kepemilikan saham pada sebuah perusahaan sementara struktur modal terkait dengan aktivitas pendanaan perusahaan (Lestari et al. 2021)
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

2.1.3 Audit Internal

2.1.3.1 Defenisi Audit Internal

Menurut Peraturan OJK No. 56 Tahun 2015, audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* (pemberian keyakinan) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah dilaksanakan dengan baik. (Sawyer, 2005:10)

Internal auditor menurut Sukrisno Agoes (2004: 221) adalah: Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditetapkan, dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Definisi internal audit menurut Institute of Internal Auditor sebagai berikut: Internal Audit adalah kegiatan konsultasi dan assurance yang independen yang dirancang untuk meningkatkan nilai dan kegiatan operasi perusahaan. Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (governance process).

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Selain itu, audit internal juga merupakan alat pengendalian

manajemen yang mengukur dan mengevaluasi efisiensi dari pengendalian, sedangkan obyek pemeriksaannya adalah metode-metode, prosedur-prosedur, catatan-catatan dan kebijakan lainnya yang telah digariskan perusahaan. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan obyektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Audit internal mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai efektivitas suatu sistem pengendalian intern, dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan, sedang kebutuhan penyediaan informasinya tergantung pada kebutuhan dan permintaan manajemen.

2.1.3.2 Fungsi Audit Internal dan Kedudukan Internal Auditor dalam Struktur Organisasi

Fungsi internal audit adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Fungsi internal audit secara terperinci menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut internal auditor melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Memastikan Pengeluaran Biaya dalam Batas Wajar

Fungsi pertama audit internal adalah memastikan kas keluar perusahaan memiliki jumlah yang wajar dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, dalam proses auditing, auditor internal juga akan meminta divisi keuangan menyetorkan bukti transaksi seperti nota, wesel, tanda terima kas, dan sebagainya. Apabila ada kejanggalan dari salah satu transaksi, auditor bisa langsung meminta pertanggungjawabannya pada manajemen.

2. Memastikan Kinerja Keuangan Perusahaan Sesuai Standar

Fungsi internal audit berikutnya adalah memastikan laporan keuangan perusahaan tersusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Apabila ada jurnal atau neraca dengan nama akun tidak sesuai PSAK, auditor bisa meminta manajemen memperbaiki laporan tersebut.

3. Menjamin Mutu dan Integritas dari Suatu Laporan Keuangan

Selain dari segi administratif seperti PSAK, fungsi internal audit yang lainnya adalah demi menjamin integritas dan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Apabila ada data yang tampak janggal atau tidak jelas dari mana asalnya, auditor internal diperkenankan melakukan penyelidikan langsung ke pihak-pihak terkait data janggal tersebut.

4. Memberikan Masukan Perbaikan Sebelum Proses Audit Eksternal

Internal audit adalah proses yang ketat dan penuh ketelitian. Meski demikian, segala masalah dan kesalahan pencatatan selama tahap audit ini hanya akan jadi konsumsi internal manajemen saja. Lain halnya dengan proses audit eksternal yang bisa meresikokan profesionalitas dan nama perusahaan.

Oleh karena itu, selama proses internal audit, seorang auditor biasanya akan berupaya memberikan masukan selengkap dan sedetail mungkin kepada manajemen. Supaya saat disetor pada auditor eksternal, laporan manajemen terbebas dari kesalahan perhitungan dan berbagai masalah lainnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan agar dapat memiliki departemen audit internal yang efektif adalah departemen audit internal tersebut memiliki kedudukan audit internal independen dalam organisasi perusahaan.

Menurut Tugiman (2006: 198) Independensi audit internal antara lain tergantung pada:

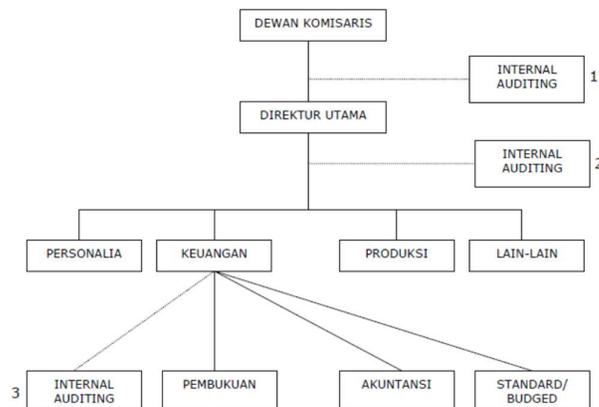
- a. Kedudukan departemen audit internal tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa departemen tersebut bertanggung jawab.
- b. Apakah departemen audit internal melibatkan dalam kegiatan operasional. Jika ingin independen, departemen audit internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, penyusunan system akuntansi, proses pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status departemen audit internal dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi, status organisasi dari departemen audit internal harus ditegaskan untuk menyelesaikan tanggung jawab audit.

Terdapat tiga alternatif kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan, yaitu:

- a. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Keuangan,
- b. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Utama,
- c. Departemen audit internal merupakan staf dari Dewan Komisaris

Apabila posisi atau kedudukan internal auditor digambarkan dalam skema maka letak kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan seperti berikut.



Gambar II.2 Skema Kedudukan Internal Auditor dalam Struktur Organisasi

2.1.3.3 Prosedur Audit Internal

Menurut Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) mengatakan bahwa,Prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten.

Pemilihan prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan audit terjadi dalam taha perencanaan audit. Menurut SPI terdapat 10 jenis prosedur audit yang dilakukan:

1. Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)

Prosedur analitis seringkali meliputi pengukuran kegiatan bisnis yang mendasari operasi serta membandingkan ukuran-ukuran kunci ekonomi yang menggerakkan bisnis dengan hasil keuangan terkait.

2. Inspeksi (*Inspection*)

Inspeksi meliputi pemeriksaan rinci terhadap dokumen dan catatan, serta pemeriksaan sumber daya berwujud. Prosedur ini digunakan secara luas dalam auditing. Inspeksi seringkali digunakan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti bottom-up maupun top-down.

3. Konfirmasi (*Confirmation*)

Konfirmasi adalah bentuk permintaan keterangan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari sumber independen di luar organisasi klien.

4. Permintaan Keterangan (*Inquiring*)

Permintaan keterangan meliputi permintaan keterangan secara lisan atau tertulis oleh auditor. Permintaan keterangan tersebut biasanya ditujukan kepada manajemen atau karyawan, umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang timbul setelah dilaksanakannya prosedur analitis atau ditagih.

5. Perhitungan (*Counting*)

Yang paling umum dari perhitungan adalah perhitungan fisik sumber daya berwujud seperti jumlah kas dan persediaan yang ada, dan akuntansi seluruh dokumen dengan nomor urut yang telah dicetak.

6. Penelusuran (*Tracing*)

Dalam penelusuran seringkali disebut sebagai penelusuran ulang, auditor memilih dokumen yang dibuat pada saat transaksi dilaksanakan, dan menentukan bahwa informasi yang diberikan oleh dokumen tersebut telah dicatat dengan benar dalam catatan akuntansi (jurnal dan buku besar).

7. Pemeriksaan Bukti Pendukung (*Vouching*)

Pemeriksaan bukti pendukung meliputi pemilihan ayat jurnal dan catatan akuntansi, dan mendapatkan serta memeriksa dokumentasi yang digunakan sebagai dasar ayat jurnal tersebut untuk menentukan validitas dan ketelitian pencatatan akuntansi.

8. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan berkaitan dengan memperhatikan dan menyaksikan pelaksanaan beberapa kegiatan atau proses. Kegiatan dapat berupa pemrosesan rutin jenis transaksi tertentu seperti penerimaan kas, untuk melihat apakah para pekerja sedang melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.

9. Pelaksanaan Ulang (*Reperforming*)

Pelaksanaan ulang adalah salah satu prosedur audit yang penting. Auditor dapat melaksanakan ulang beberapa aspek pemrosesan transaksi tertentu untuk menentukan bahwa pemrosesan awal telah sesuai dengan pengendalian intern yang telah dirumuskan.

10. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer-assisted Audit Techniques*)

Apabila catatan akuntansi klien dilaksanakan melalui media elektronik, maka auditor dapat menggunakan teknik audit berbantuan

computer untuk membantu melaksanakan beberapa prosedur yang telah diuraikan sebelumnya.

2.1.3.4 Laporan Audit Internal

Laporan audit internal merupakan saran pertanggungjawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh pimpinan. Melalui laporan internal auditor akan mengungkapkan dan menguraikan kelemahan yang terjadi dan keberhasilan yang telah dicapai.

Setiap perusahaan harus mempunyai laporan audit intern yang sesuai dengan kebutuhan manajemen corak dan cara yang sama, penjelasan, daftar dan ringkasan hasil temuan serta penyajian secara grafik tidak akan cocok untuk semua laporan dalam semua keadaan.(Amin 2012.)

Audit internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti dan mengusulkan cara-cara perbaikannya, bila disetujui oleh manajemen ia akan mengawasi pelaksanaan perbaikan tersebut. Bentuk laporan audit harus disusun dari hal-hal umum ke hal-hal yang spesifik, sesuai dengan diagram segitiga terbalik. Menurut Amin (2012, hal. 97) Pada umumnya laporan auditor intern tersebut dibagi dalam beberapa bentuk yaitu lisan, daftar kuesioner, surat, laporan yang berisi sekumpulan komentar, laporan yang terdiri dari laporan keuangan dengan atau tanpa komentar atas laporan keuangan tersebut.

Bila terdapat suatu kasus tertentu, misalnya ditemukan kecurangan atau indikasi kecurangan yang dilakukan oleh seorang manajer bagian, maka auditor harus membicarakan hal ini terlebih dahulu dengan pimpinan sebelum mencantulkannya dalam laporan audit, karena hal ini tidak hanya menyangkut segi

psikologis tetapi juga sebagai tindakan pencegahan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan oleh auditor.

Laporan auditor tersebut ditujukan kepada pejabat atau pimpinan tertinggi (Dewan Komisaris). Menurut Amin (2012, hal. 99) tentang laporan audit internal: Tidak ada laporan audit yang cocok untuk semua perusahaan. Supaya efektif, bentuk laporan harus direncanakan untuk kebutuhan perusahaan, departemen auditnya, dan manajemen eksekutifnya. Macam industry, besarnya perusahaan, praktik pelaporan, kebutuhan dari manajemen eksekutif, jenis audit dan kondisi hal-hal yang ditemukan. Semua ini mempengaruhi struktur bentuk laporan.

Sebagai hasil akhir dari suatu audit, laporan audit internal mahal biayanya. Laporan ini menggambarkan semua tenaga, perjalanan, dan biaya overhead yang dikeluarkan sewaktu audit dilakukan. Untuk mempertanggungjawabkan biaya yang dikeluarkan, manajemen harus dapat memakai informasinya. Laporan ini adalah alat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

2.1.3.5 Indikator Audit Internal

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI), terdapat sembilan indikator efektivitas auditor internal, antara lain:

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya.

Indikator ini digunakan untuk melihat apakah auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen dan apakah dapat digunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.

2. Respon dari obyek yang di periksa.

Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh auditor.

3. Profesionalisme auditor.

Kriteria dari auditor itu sendiri yaitu independensi, integritas seluruh personil pemeriksaan, kejelian, kecermatan review tim pemeriksa, penampilan sikap.

4. Peringatan dini.

Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.

5. Kehematan biaya pemeriksaan.

Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari indikator ini.

6. Pengembangan personil.

Pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.

7. Umpan balik dari manajemen lainnya.

Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri.

8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan.

Jumlah pemeriksaan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan.

9. Tercapainya program pemeriksaan.

Meliputi tindakan evaluasi terhadap risiko obyek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

2.1.4 Peranan Internal Auditor dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan

Peranan internal auditor adalah memastikan apakah sesuatu itu memang ada atau tidak, menilai atau mengevaluasi suatu aktivitas berdasarkan kriteria yang tepat dan merekomendasikan suatu rangkaian tindakan kepada pihak manajemen. Peranan audit internal tersebut harus dijalankan dengan posisi yang independen dalam organisasi.

Peranan audit internal merupakan suatu profesi yang memiliki peranan tertentu yang menjunjung tinggi standar mutu pekerjaan dan menaati kode etik. Untuk menjadi internal auditor yang professional, seseorang harus memahami kumpulan pengetahuan yang berlaku umum dalam bidang pengawasan internal yang dipandang penting sehingga internal auditor dapat melaksanakan kegiatan dalam area yang cukup luas dengan hasil kerja yang memuaskan.

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. (Ety & Istiyawati 2015, hal 81.)

Menurut standar profesi audit intern (*The International Professional Practice Framework* atau IPPF) dari *The Institute of Internal Auditors* mengatakan bahwa, auditor intern diharuskan:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi risiko fraud, tetapi auditor intern tidak dapat diharapkan memiliki keahlian seperti orang yang memiliki tanggung jawab utama mendeteksi dan menginvestigasi fraud (IPPF Nomor 1210.A2)

2. Melaksanakan kecermatan professional yaitu kecermatan dan keahlian yang diharapkan ada pada auditor yang kompeten dan hati-hati untuk memperhatikan probabilitas adanya fraud (IPPF Nomor 1220 dan 1220.A1)
3. Memasukkan probabilitas adanya fraud, kekliruan yang signifikan, ketidakpatuhan dan eksposur yang lain dalam menyusun tujuan penugasan (IPPF Nomor 2210.A2)
4. Mengevaluasi keefektifan dan harus berkontribusi untuk memperbaiki proses manajeen risiko (IPPF Nomor 2120) termasuk mengevaluasi potensi keterjadian fraud dan bagaiman organisasi mengelola risiko fraud tersebut (IPPF Nomor 2120.A2)

Tanggung jawab internal auditor dalam pencegahan, pendeteksian dan menginvestigasi perbuatan kecurangan masih menjadi perdebatan yang berkepanjangan dalam profesi audit, khususnya pada lembaga audit internal. Namun demikian, tidak bisa dibantah bahwa internal auditor memegang peranan penting dalam mendukung penerapan *good corporate governance*. Efektivitas peran internal auditor dalam mencegah kecurangan sangat tergantung pada besar kecilnya status kewenangan yang dimiliki dan mekanisme pelaporan hasil investigasi kecurangan yang dapat dijalankan, karena belum semua jajaran direksi mau memberikan kewenangan penuh dalam proses pencegahan kecurangan pada internal auditor.

Dalam menjalankan tugas auditnya, internal auditor harus waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya peluang atau kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam kenyataanya, kewaspadaan dan sifat skeptis yang pada

tempatnya, mungkin merupakan dua keterampilan yang penting bagi internal auditor.

Efektivitas peran internal auditor dalam mencegah kecurangan sering kali terkendala oleh waktu dan besarnya biaya untuk menilai/menguji prosedur, kebijakan manajemen dan pengujian atas pengendalian.

The Institute of Internal Auditors menerbitkan *Statements of Internal Auditing Standards* (SIAS) mengenai pencegahan, pendeteksian, penyelidikan dan pelaporan kecurangan. Konklusi utama dari pernyataan tersebut relative terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan sebagai berikut:

1. Pencegahan Kecurangan

Pencegahan Kecurangan merupakan tanggung jawab manajemen pemeriksa intern bertanggung jawab untuk menguji dan menilai kecukupan dan efektivitas dari tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2. Pendeteksian Kecurangan

Pemeriksaan intern harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang risiko kecurangan dan dapat mengidentifikasi indikator kemungkinan terjadinya kecurangan. Apabila kelemahan sistem pengendalian intern yang signifikan dideteksi, pengujian tambahan yang dilakukan oleh pemeriksa intern harus termasuk pengujian yang diarahkan terhadap identifikasi dari indikator lain mengenai kecurangan. Pemeriksaan intern tidak diharapkan mempunyai pengetahuan yang sama seperti seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah mendeteksi dan menyelidiki kecurangan.

Audit internal juga diminta untuk menginformasikan kepada pejabat yang berwenang dalam hal diduga telah terjadi penyimpangan, dan menindaklanjutinya

untuk meyakinkan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk memperbaiki masalah yang ada.

Penyelidikan yang kritis terhadap kemungkinan kecurangan, harus diikuti oleh penilaian terhadap pengendalian yang ada, prakti pengendalian dan seluruh lingkup pengendaliannya yang potensial. Untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi, sering kali dibutuhkan kombinasi keahlian seorang auditor terlatih dan penyidik criminal.

Internal auditor harus bertindak secara proaktif dalam mendeteksi kecurangan, khususnya keterlibatan secara aktif dalam mengevaluasi struktur pengendalian intern perusahaan dan status organisasi.

Standar Internal Audit (SIAS) No. 3 menjelaskan tanggung jawab internal auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mencakup:

1. Internal auditor harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai atas kecurangan agar dapat mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan tanda-tanda fraud yang mungkin akan terjadi.
2. Internal auditor harus mempelajari dan menilai struktur pengendalian perusahaan untuk mengidentifikasi timbulnya kesempatan terjadinya kecurangan, seperti kurangnya perhatian dan efektivitas terhadap sistem pengendalian intern yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sugiman (2016)	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)	Meneliti bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan	1. Teknik pengambilan sampel jenuh 2. Tempat penelitian di PT. Tolan Tiga Indonesia 3. Teknik analisis sata regresi linier berganda	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud
2	Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu (2015)	Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)	Meneliti bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan	1. Teknik pengambilan sampel jenuh 2. Tempat penelitian di yayasan Internua 3. Teknik analisis sata regresi linier berganda	Peranan audit internal dan pencegahan fraud secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal di Yayasan Internusa.
3	Norsain (2014)	Peranan Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan (FRAUD) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget).	1. Variabel Y Peran internal auditor 2. Variabel X1 dan X2 Pencegahan dan pendeteksian kecurangan	1. Tempat penelitian di PNPM Mandiri 2. Teknik analisis data regresi linier berganda	bahwa internal audit yang dilaksanakan pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Kalianget sudah cukup memadai dalam deteksi dan pencegahan kecurangan (fraud)

4	Siti Sarah Trijayanti (2008)	Pengaruh Peran dan Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan	Meneliti bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan	1. Tempat penelitian di PNPB Mandiri 2. Teknik analisis data regresi linier berganda	Peran auditor berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan, tanggung jawab auditor intern berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan, peran dan tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan.
5	Sylvi Wahyuni Ratna A. (2013)	Analisis Peranan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan.	1. Variabel Y Peran internal auditor 2. Variabel X1 dan X2 Pencegahan dan pendeteksian kecurangan	Tempat penelitian Pemerintahan provinsi Sulawesi Selatan	Lemahnya pengendalian internal SKPD merupakan celah terjadinya fraud, gejala-gejala terjadinya fraud dapat dilihat dari tidak kooperatifnya objek pemeriksaan ataupun sebaliknya
6	Rina Wahyuni (2019)	Peran Audit Internal dalam Mengatasi Fraud pada Pemerintah Kota Makasar (studi kasus Kantor Balaikota Makasar)	Meneliti bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan	Tempat penelitian Kantor Balaikota Makasar	Peran audit internal dalam pencegahan meliputi pada 3 peran yakni Preventing Fraud (mencegah kecurangan), Detecting Fraud (mendeteksi kecurangan), dan Investigating Fraud (melakukan investigasi kecurangan).

7	Hani Fitria (2022)	Pengaruh Peran Audit internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan terjadinya Kecurangan (fraud) pada Pasim Group wilayah Bandung.	Meneliti bagaimana peran internal auditor dalam pencegahan kecurangan	1. Teknik pengambilan sampel jenuh 2. Tempat penelitian di Pasim Group wilayah Bandung 3. Teknik analisis sata regresi linier berganda	pada hasil penelitian bahwa variabel audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan adalah sebesar 77,9%, yang berarti audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan (fraud).
8	Riva Ubar & Doni Ravinda (2018)	Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Fraud pada PT. Pegadaian Kanwil Medan	Variabel Y : Peran Internal Auditor dan Variabel X : Pencegahan fraud	1. Teknik pengumpulan data Penelitian lapangan dan Koefisiesi Determinasi 2. Tempat penelitian PT. Pegadaian Kanwil Medan	Pencegahan Fraud yang dilakukan oleh audit internal di Divisi Pengawasan Intern merupakan suatu laporan resmi yang disampaikan pada pejabat yang berwenang, yang disusun berdasarkan Kertas kerja Pemeriksaan.
9	Sucipto dan Masita Fitasa (2017)	Analisis Peranan Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan pada PT. BANK SUMUT MEDAN	1. Variabel Y : Peranan Internal Auditor 2. Variabel X1 dan X2 : Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan	Tempat penelitian PT. Bank Sumut Medan	Peranan internal auditor dalam pencegahan kecurangan pada PT. Bank Sumut telah berfungsi secara efektif dan memiliki kedudukan yang baik dalam struktur organisasi.
10	Meifanny Azri Shafira dan Fahmi Panjaitan(2022)	Analisis Peranan Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud pada PT. Humbahas Bumi Energi	1. Variabel Y : Peranan Internal Auditor 2. Variabel X1 dan X2 : Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan	Tempat penelitian PT. Humbahas Bumi Energi	Auditor internal dianggap telah cukup berperan dalam melakukan pencegahan fraud yang ada di PT Humbahas Bumi Energi. Dimana unsur-unsur pengendalian telah dijalankan sesuai dengan teori yang ada.

2.3 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka konseptual yang telah peneliti simpulkan berdasarkan teori dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut :

1. Peran Internal Audit Dalam Pencegahan Kecurangan

Audit internal bertujuan untuk pencegahan kecurangan. Audit internal merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam mencegah Tindakan kecurangan. Auditor internal di tuntutan bersikap objektif dan independensi dalam menjalankan tugasnya, serta perlu memperhatikan pengendalian yang di terapkan oleh perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih banyak yang harus di benahi. Jika audit internal yang dimiliki perusahaan mempunyai sumber daya kualitas yang berkualitas dan berkompeten, serta pengendalian interen diterapkan di perusahaan berjalan sesuai dengan standar prosedur yang di tetapkan, maka kemungkinan pencegahan kecurangan akan terjadi dapat di cegah atau diminimalisir sehingga tidak merugikan perusahaan (Budi Fahreza, 2014).

Berdasarkan teori Budi fahre tersebut berarti peran auditor internal dalam pencegahan fraud adalah mengidentifikasi dan mengkaji risiko fraud khususnya penyebab timbulnya fraud. Karena pencegahan sebelum terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ony Widilestariningtyas (2012) menyatakan bahwa hubungan antara audit internal dengan pencegahan kecurangan, audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan baik secara simultan dan parsial.

2. Peran Internal Audit Dalam Pendeteksian Kecurangan

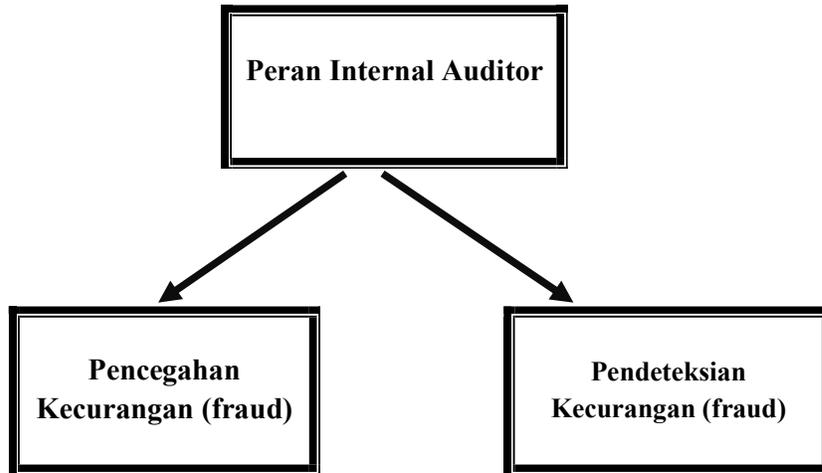
Auditor dalam menjalankan profesinya haruslah mempunyai keahlian dengan syarat telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Oleh karena itu, auditor diharapkan dalam melakukan audit harus memiliki keahlian dengan tingkat kemampuan yang tinggi sehingga dapat mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin, dkk (2017) bahwa tidak menemukan bukti adanya efek keahlian pada kemampuan auditor internal untuk mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikarini (2016) bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan teori Fakhruddin dan Kartika menyatakan Audit internal berperan dalam mendeteksi kecurangan, oleh karena itu auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi kecurangan untuk dapat mengidentifikasi apakah ada indicator fraud red flag yang mungkin telah dilakukan oleh perusahaan.

3. Peran Internal Audit Dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan

Audit internal dengan pencegahan dan pendeteksian kecurangan itu mendukung manajemen dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dengan memeriksa dan mengevaluasi keandalan dan efektivitas pengendalian serta potensi risiko kecurangan di berbagai segmen. Tindakan fraud terjadi karena lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian, yang kemudian membuka celah bagi pelaku untuk melakukan fraud. Untuk itu, internal audit berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian fraud yang dimulai dengan mengidentifikasi

kelemahan dalam sistem pengendalian. Berdasarkan teori di atas, digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian yang bersifat deskriptif ditujukan untuk menganalisis, mendeskripsikan serta memahami data yang telah dikumpulkan yang kemudian setelah ditelaah maka akan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut (Dahrani and Fauziah 2021) adalah teknik mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya.

3.2 Defenisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian ini peneliti mengambil definisi operasional dari variable penelitian yaitu:

1. Internal Auditor

Internal auditor adalah suatu audit yang dilakukan oleh pihak intern dalam arti oleh perusahaan dengan menggunakan pegawai perusahaan itu sendiri. Peranan audit internal adalah suatu aktivitas independen, keyakinan, obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi.

2. Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah suatu pengimplementasian anti kecurangan untuk mencegah kecurangan dengan mempersempit kesempatan.

Pencegahan kecurangan berupaya untuk menghilangkan atau mengurangi sebab-sebab timbulnya kecurangan.

3. Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan adalah suatu upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Pendeteksian kecurangan menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan suatu entitas atau organisasi.

Tabel III.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
Internal Auditor	Audit Internal adalah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedudukan audit internal 2. Perencanaan, program dan prosedur 3. Profesionalisme Auditor 4. Pengembangan Personil 5. Umpan balik dari manajemen lain 6. Meningkatkan jumlah pemeriksaan 	Wawancara
Pencegahan Kecurangan	Segala upaya untuk menghilangkan atau meminimalisir penyebab terjadinya kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan Pengendalian 2. Informasi Sensitive 3. Peningkatan integritas 4. Sistem kendali 	Wawancara
Pendeteksian Kecurangan	Upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghilangan informasi secara sengaja 2. Memberikan informasi yang menyesatkan 3. Mengubah catatan dan dokumen pendukung 	Wawancara

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV. Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel III.2 Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■																									
2	Pengajuan Judul				■	■	■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal																	■											
5	Penulisan Skripsi																	■	■					■	■				
6	Bimbingan skripsi																			■	■	■	■			■			
7	Sidang Meja Hijau																											■	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hal.115).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepala subbagian : 1 orang
 - b. Manajer Kebun : 1 orang
 - c. Staf : 3 orang
- Jumlah : 5 orang

3.4.2 Sampel

Sampel di dalam penelitian ini diambil berdasarkan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012, hal.96). Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 5 responden yang meliputi kepala subbagian, manajer kebun dan staff.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan seperti: dokumen-dokumen maupun dapat berupa lisan dan juga ada yang tercatat jika langsung dari sumbernya.
2. Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mengkaji buku-buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.2 Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus-menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan mengingat dan merekonstruksi sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data sekunder sebagai data pendukung data primer. Data berupa dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi yang di masa lalu.

3.6 Teknik Analisi Data

Program yang digunakan untuk penelitian ini adalah NVIVO. Analisis data dan visualisasi model dibuat dengan memanfaatkan menu-menu dalam launchpad NVIVO. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

1. Menyimpan file yang berisi data-data pemakaian biaya tanaman di PT. Perkebunan Nusantara.
2. Membuat kategori atau coding dari semua data yang diperoleh
3. Kategori-kategori tersebut diatas diimplementasikan dalam bentuk node.
4. Untuk analisis data, pada launchpad NVIVO pilih Search Project Database. Kemudian pilih Boolean Search. Ada 6 operator dalam Boolean search ini, yaitu: Intersection (and), Union (or), Negation (not), Difference (less), Matrix intersection, dan Matrix Difference. Dalam penelitian ini yang digunakan meliputi: intersection (perpotongan/irisan coding), union (gabungan coding), difference (misal: coding motivasi yang bukan termasuk coding eksplorasi), dan Matrix intersection (perpotongan coding yang disajikan dalam bentuk matriks). Matrix intersection ini juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk visualisasi data. Dengan matriks dan tabel ini dapat dilakukan deskripsi dari suatu ikhtisar dan juga dapat dilakukan analisa komparatif dengan cepat. Hal

ini bisa ditunjukkan oleh tabel-tabel yang dihasilkan. Tabel dapat berisi kutipan dari kata-kata informan atau responden penelitian.

5. Untuk visualisasi data yang lain, yaitu dengan model explorer. Pada launchpad NVIVO pilih create and explore model. Dari jendela model explorer ini dapat disusun node-node yang dihubungkan dengan anak panah. Demikian juga untuk node hasil pencarian dengan operator Boolean diatas. Semua fasilitas ini sudah disediakan pada toolboxnya. Model explorer merupakan visualisasi dari konsep-konsep yang hubungannya dicari dan makin jelas setelah analisis dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap langkah dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara IV

PT Perkebunan Nusantara IV di singkat PTPN IV di dirikan berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 Badan Usaha Milik Negara yaitu PT Perkebunan VI (persero), PT perkebunan VII (persero), dan PT Perkebunan VIII (persero) sebagaimana di nyatakan dalam akta pendirian perusahaan persero PT perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 maret 1996 yang dibuat dihadapan notaris Harun Kamil, S.H. Notaris di Jakarta. yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana di maksud dalam surat keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01TH.96 tanggal 8 agustus 1996 dan telah di umumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan tambahan berita Negara No. 8675.

Pada tahun 2001-2005. Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

Pada tahun 2006-2010. Perusahaan membentuk direktorat perencanaan pengembangan usaha dan mengganti direktorat pemasaran menjadi direktorat keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan membentuk unit proyek pengembangan Batang Laping, Timur, Panai Jaya.

Pada tahun 2011-2015. Perusahaan mulai melakukan restrukturisasi organisasi dan Sumber Daya Manusia untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan grup unit usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan unit usaha PKS Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. Perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat bagian dan unit usaha. Di akhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai Industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan batu, Padang Laras, Batubara dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan, PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 16 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dengan kapasitas total 635 ton tandan buah segar (TBS) per jam, 2 unit pabrik teh dengan kapasitas total 155 ton daun teh basah (DBT) perhari, dan 2 unit sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

Logo Perusahaan



Gambar IV.1 Logo Perusahaan

- a. Bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon/buah/apapun yang mendekati bentuk tumbuhan, digambarkan dengan tiga pelepah diatas dua pelepah dibawah.
- b. Pelepah diatas adalah mengartikan unit perkebunan kelapa sawit, dan perkebunan teh.
- c. Kemudian dua pelepah dibawah mengartikan wadah, di sini yaitu yang mengelola unit perkebunan diatasnya dalam hal ini yaitu PT Perkebunan Nusantara IV.
- d. Warna jingga, empat bidang lengkung merupakan landasan yang menunjang ketiga unit diatasnya. Dibuat secara massif dan kokoh membawa pesan kuat, lengkungan yang mengarah ke kiri dan ke kanan merupakan arah pengembangan atau pemasaran. Selain mempresentasikan industri hilir PT Perkebunan Nusantara IV. Empat bidang lengkung menganalogikan angka empat dari PT Perkebunan Nusantara, maka disebutlah PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV).
- e. Warna hijau, secara keseluruhan bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju atau memusat kesatu titik, yang berarti ketajaman

fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan ketuhanan Yang Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo selain sebagai lambang juga sebagai unsur estetis. Hijau bersifat sejuk, dingin, keyakinan. Jingga bersifat panas, semangat, berani. Hijau pada empat bidang lengkung, mengacu pada sifat tangan dingin, serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawannya, juga sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara IV yang jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja.

Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara IV

Visi

Memiliki Visi menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

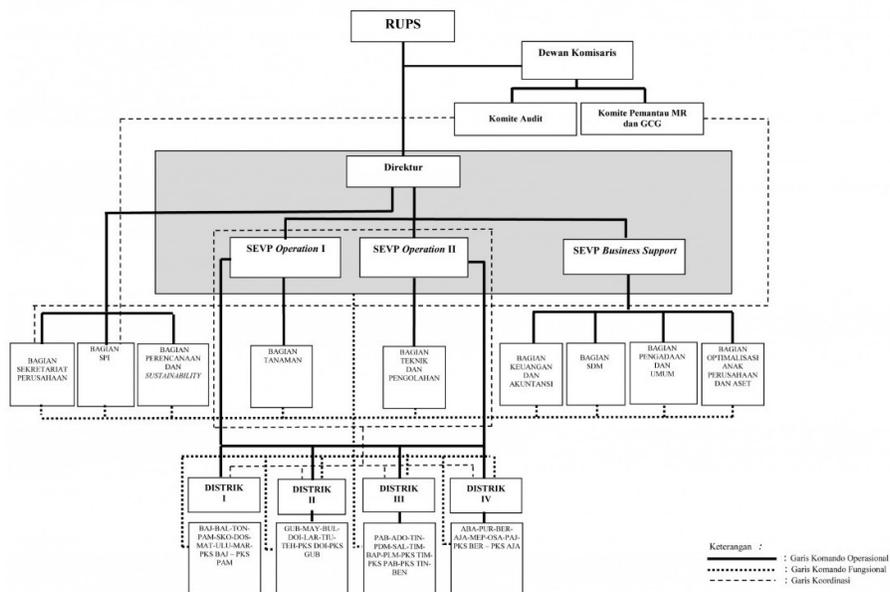
Misi

Misi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta Sumber Daya Manusia yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.

4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV



Gambar IV.2 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah Job Description dari setiap unit pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang terdiri dari :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Berdasarkan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara IV No.11 Tanggal 04 Agustus 2008 dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Dewan Komisaris Dewan Pengawas BUMN.

3. Tugas Direktur

- a. Mengelola perusahaan sesuai amanat RUPS untuk mewujudkan sasaran perusahaan.
- b. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.
- c. Memimpin, mengkoordinasikan dan mensikronisasikan pelaksanaan program kegiatan SEVP Operation I, SEVP Operation II, SEVP Business Support, Manajer Grup dan Manajer Unit.
- d. Menjalankan arahan dari Dewan Komisaris dan RUPS.
- e. Mengatur pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi.
- f. Mengadakan dan memimpin rapat Direksi secara berkala, untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan masing-masing Direktorat, Grup Unit Usaha, dan Unit Usaha.

4. SEVP Operation I:

- a. Membawahi dan mengkoordinir rancangan RKAP.

- b. Mempersiapkan dan mengkoordinir rancangan RKAP dan RKO Bagian Tanaman dan Bagian Operational Supporting.
- c. Memberi penjelasan kepada Direksi tentang rancangan RKAP, RKO, Laporan Kinerja Periodik, Laporan Tahunan dan hal-hal lain yang dianggap perlu.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan program kerja di bidang Bagian Tanaman, Pengamanan Aset Produksi, dan Bidang Plasma (berkaitan bidang perencanaan, monitoring dan evaluasi eksploitasi plasma dan administrasi terkait).
- e. Mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (satu) bulan sekali dengan Direksi dan bagian/fungsi yang berada di bawahnya guna membahas permasalahan di Bidang yang di bawah SEVP Operation I.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian Key Performance Indicators di Bidang yang dibawah SEVP Operation I.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di di Bidang yang dibawah SEVP Operation I.
- h. Menyampaikan laporan dan/atau penjelasan kepada Direksi atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta kegiatan yang dilakukan di Bidang yang dibawah SEVP Operation I.
- i. Melakukan evaluasi realisasi kinerja di di Bidang yang dibawah SEVP Operation I sesuai RKO.

5. Tugas SEVP Operation II

- a. Membawahi dan mengkoordinir tugas-tugas di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan di seluruh Unit Kerja.
- b. Mempersiapkan dan mengkoordinir rancangan RKAP dan RKO di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan di seluruh Unit Kerja.

- c. Memberi penjelasan kepada Direksi tentang rancangan RKAP, RKO, Laporan Kinerja Periodik, Laporan Tahunan dan hal-hal lain yang dianggap perlu.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan program kerja di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan diseluruh Unit Kerja.
- e. Mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap bulan dengan Direksi dan bagian/ fungsi yang berada dibawahnya guna membahas permasalahan di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian Key Performance Indicator di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan, serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang yang dibawah Bagian Teknik dan Pengolahan;

6. Tugas SEVP Business Support

- a. Membawahi dan mengkoordinir tugas-tugas di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset di seluruh Unit Kerja.
- b. Mempersiapkan dan mengkoordinir rancangan RKAP dan RKO di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset di seluruh Unit Kerja.
- c. Memberi penjelasan kepada Direksi tentang rancangan RKAP, RKO, Laporan Kinerja Periodik, Laporan Tahunan dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

- d. Melaksanakan dan mengendalikan program kerja di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset diseluruh Unit Kerja.
- e. Mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap bulan dengan Direksi dan bagian/ fungsi yang berada dibawahnya guna membahas permasalahan di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian Key Performance Indicators di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset.
- h. Menyampaikan Laporan dan/atau penjelasan kepada Direksi atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta kegiatan yang dilakukan di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset.
- i. Melakukan evaluasi realisasi kinerja di bidang yang dibawah Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum,

Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset serta melakukan analisa dan kajian untuk melakukan perubahan apabila terjadi penyimpangan.

- j. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan manajemen risiko di bidang yang dibawahhi Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset.
- k. Menjalankan dan mematuhi Board Manual, Code of Conduct, Code of Corporate Governance, Pedoman Pengendalian Gratifikasi, dan prosedur/pedoman/peraturan yang berlaku di Perseroan.
- l. Melaksanakan dan mengendalikan program kerja di bidang yang dibawahhi oleh Direktur yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Legal Aset, Bidang Corporate Legal, Bidang Corporate Communication dan bidang-bidang dibawahhi Baglan Perencanaan dan Sustainability dengan memperhatikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, manajemen risiko, Board Manual, Code of Conduct, Code of Corporate Governance, Pedoman Pengendalian Gratifikasi, dan prosedur/pedoman/peraturan yang berlaku di Perseroan.

7. Tugas Komite Audit

- a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh satuan pengawas internal maupun auditor eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
- c. Memberi masukan atas penunjukan calon eksternal auditor perusahaan kepada komisaris.

- d. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan termasuk laporan keuangan berkala, proyeksi/forecase dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada pemegang saham.
- e. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

8. Tugas Komite Pemantau Manajemen & GCG

- a. Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko perusahaan yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, strategi, sistem dan kebijakan manajemen perusahaan, pengendalian internal perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
- b. Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
- c. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.
- d. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan.
- e. Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen perusahaan.
- f. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan efektivitas masing-masing komponen dari enterprice Risk Manajemen (ERM) dalam perusahaan.
- g. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari ERM yang telah diterapkan diperusahaan.

- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh dewan komisaris/dewan pengawas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

9. Tugas Sekretariat Perusahaan

- a. Membuat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Operasional (RKO) bagiannya.
- b. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan bagiannya.
- c. Menghadiri rapat Direksi dan membuat Berita Acara atau Risalah Rapat serta proses pengesahannya.
- d. Menyediakan akomodasi atau konsumsi untuk rapat-rapat dinas dan tugas khusus diluar jam dinas yang bersifat insedensial sesuai permintaan bagian.
- e. Menyusun dan mempublikasikan tanggapan secara tepat waktu, akurat dan objektif atas pernyataan dari masyarakat, pemasok dan pekerja.

10. Tugas Satuan Pengawas Intern (SPI)

- a. Menyusun pedoman audit, yang memuat antara lain mekanisme kerja Bagian SPI, prosedur audit yang berbasis risiko, supervise dalam organisasi Bagian SPI, penilaian program kerja jaminan dan peningkatan kualitas serta prosedur tindaklanjut hasil audit.
- b. Evaluasi sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen guna memastikan kecukupan sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan perundang- undangan yang mempunyai dampak signifikan pada kegiatan operasi perusahaan.
- c. Evaluasi operasi atau program untuk memastikan apakah hasilnya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dan apakah operasi atau program dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

11. Tugas Bagian Perencanaan dan Sustainability

- a. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dibawah Direktorat Perencanaan dan Sustainability.
- b. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan di Bagian Perencanaan dan Sustainability.
- c. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan dan manajemen risiko di lingkungan bidang Perencanaan dan Sustainability.

12. Tugas Bagian Tanaman

- a. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dibidang produksi tanaman.
- b. Menyusun program kegiatan dan kebutuhan dibidang tanaman.
- c. Menyusun dan mengevaluasi hasil pemeriksaan pelaksanaan atau hasil- hasil kerja dibidang produksi tanaman.
- d. Melaksanakan pengukuran dan pemetaan areal kebun.
- e. Mengembangkan teknik atau manajemen tanaman secara inovatif guna meningkatkan produktivitas, efisien dan kualitas.

13. Tugas Bagian Teknik dan Pengolahan

- a. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dibidang Teknik dan Pengolahan.
- b. Menyusun program kegiatan dan kebutuhan anggaran dibidang Teknik dan Pengolahan.
- c. Menyusun dan mengevaluasikan norma-norma dibidang Teknik dan Pengolahan.
- d. Memonitor dan mengevaluasikan kinerja dibidang Teknik dan Pengolahan.

14. Tugas Bagian Keuangan dan Akuntansi

- a. Menyusun program kerja kegiatan dan kebutuhan Anggaran dibidang Keuangan dan Akuntansi.
- b. Menyelenggarakan Akuntansi Keuangan (financial accounting), Akuntansi Biaya, verifikasi dan Penyusunan Laporan Keuangan serta administrasi PIR dan administrasi penyertaan modal anak perusahaan.
- c. Menyelenggarakan pembuatan laporan manajemen perusahaan, penyusunan laporan Direksi Kepala Dewan Komisaris dan pemegang saham atau RUPS serta memonitoring administrasi anak perusahaan.

15. Tugas Bagian Pengadaan dan Umum

- a. Menyusun dan mengevaluasi program kerja, kebijakan dan kebutuhan anggaran dibidang Pengadaan dan Umum.
- b. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan barang secara efektif dan efisien.
- c. Menyusun program pengembangan atau pembinaan dalam melaksanakan penilaian pegawai dibidang Pengadaan dan Umum.

16. Tugas Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset

- a. Mengidentifikasi dan inventarisasi semua aset meliputi bentuk, ukuran, fisik, legal sekaligus mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset tersebut.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan aset, apakah aset tersebut sesuai dengan peruntukannya atau tidak.

4.1.3 Auditor Internal di PT Perkebunan Nusantara IV

4.1.3.1 Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, SPI memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Melakukan audit pada unit kerja PTPN IV terhadap kesesuaian, kewajaran, kelengkapan, efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
2. Melakukan audit pada anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV berdasarkan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), permintaan Direktur, pemegang saham atau Komisaris anak perusahaan, atau berdasarkan kesepakatan antara manajemen PTPN IV dengan Manajemen Anak Perusahaan, yang pelaksanaan auditnya dilakukan dengan berpedoman kepada peraturan yang berlaku di PTPN IV.
3. Melakukan kerja sama sinergi pengawasan dengan induk perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), untuk mendorong pelaksanaan kegiatan perusahaan agar memenuhi prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), anggaran dasar, kebijakan, ketentuan, system, prosedur dan peraturan perundang-undangan guna tercapainya tujuan dan program kerja perusahaan.
4. Memiliki akses penuh, bebas dan tak terbatas terhadap seluruh personil *Board of management* dan unit kerja di PTPN IV, termasuk dokumen, catatan, personil, dan sumber daya auditan lainnya, untuk memperoleh informasi yang komprehensif yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit. Hal ini termasuk akses kepada rekanan/calon rekanan penyedia barang dan jasa pada PTPN IV,

maupun anak perusahaan berupa konfirmasi dan klarifikasi secara administrative maupun pemeriksaan fisik di lapangan.

5. Melakukan audit mendalam terhadap semua kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terjadi pada unit kerja PTPN IV dan anak perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian dan perampokan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
6. Menyusun, melaksanakan dan mengubah kebijakan, system dan prosedur audit internal serta ruang lingkup pekerjaan audit sesuai dengan perusahaan lingkungan eksternal maupun internal dan kebutuhan perusahaan sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.
7. Memberikan saran perbaikan bagi perusahaan dan anak perusahaan baik ketika diminta ataupun tidak, atas upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas yang telah terjadi maupun risiko yang dapat terjadi di masa mendatang.
8. Merekomendasikan pemberian sanksi yang diusulkan kepada direktur atas ketidaksesuaian yang ditemukan sesuai dengan keyakinan yang memadai dengan Batasan wewenang yang dimiliki.
9. Menggunakan auditor internal dan eksternal atau tenaga ahli jika diperlukan atas persetujuan direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, tenaga yang berasal dari luar SPI mengacu kepada peraturan internal PTPN IV.
10. Melakukan komunikasi dan konsultasi secara langsung serta pertemuan secara rutin maupun insidental dengan direktur, dewan komisaris atau komite audit dewan komisaris.

11. Mengembangkan kompetensi dan kinerja personil SPI melalui sertifikasi profesi internal auditor.
12. Melaksanakan komunikasi, koordinasi dan konsultasi dengan auditor eksternal berkaitan dengan audit yang dilaksanakan pada perusahaan maupun anak perusahaan.
13. Mengidentifikasi kebutuhan auditor di bagian SPI, melakukan proses seleksi dalam pemenuhan kebutuhan auditor di bagian SPI melalui penilaian khusus (berkoordinasi dengan bagian SDM), untuk memastikan kriteria auditor di bagian SPI yang terjamin integritas, kapabilitas dan rekan jejak (*track record*) kinerjanya.

Tanggung Jawab

Adapun Tanggung Jawab Bagian SPI adalah

1. Menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) berbasis risiko termasuk strategi, kebijakan, anggaran dan lain-lain.
2. Memberikan keyakinan bahwa pertimbangan profesional (*professional judgement*) digunakan dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit.
3. Menyediakan personil yang mempunyai kompetensi profesional dan secara kolektif mempunyai keahlian dan pengetahuan yang memadai.
4. Menjaga data dan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit dan tidak boleh menggunakan informasi tersebut diluar pelaksanaan audit, audit kecuali ditentukan lain.
5. Memberikan Analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa yang dilakukan sesuai dengan standar audit.

6. Menyampaikan rekomendasi atas hasil audit untuk kemudian disetujui oleh Direktur untuk ditindaklanjuti oleh auditan.
7. Bertanggungjawab atas mutu hasil audit atau penilaian yang dikemukakan dalam laporan.
8. Melakukan koordinasi terkait PKPT bagian SPI PTPN IV dan anak perusahaan dalam pelaksanaan audit pada anak perusahaan.
9. Melaporkan seluruh hasil kegiatan pengawasannya langsung kepada Direktur dan selanjutnya Direktur akan menyampaikan hasil kegiatan pengawasan
10. tersebut kepada *Senior Executive Vice President*, Dewan Komisaris, Auditan dan atau kepala Bagian, *General Manager Distrik*.
11. Memantau, menganalisa, melaporkan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi audit atas laporan hasil audit yang diterbitkan oleh bagian SPI maupun laporan yang diterbitkan oleh Auditor Eksternal pada perusahaan maupun anak perusahaan.
12. Memberikan konsultasi atas permintaan manajemen mengenai upaya peningkatan efektivitas pengendalian internm peningkatan efisiensi, manajemen risiko dan kegiatan lainnya terkait dengan peningkatan kinerja.
13. Menjaga independensi, integritas dan obyektivitas serta bertindak secara professional seperti yang dipersyaratkan dalam standar profesi termasuk menjamin tidak terdapat benturan kepentingan anggota SPI dengan Auditan dan kegiatan yang diaudit.

4.1.3.2 Fungsi dan Kedudukan Auditor Internal di PTPN

Fungsi audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV dijalankan oleh Divisi Pengawasan. Divisi pengawasan dipimpin oleh seorang pemimpin Divisi

Pengawasan yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Divisi Pengawasan menjalankan fungsi audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Divisi pengawasan merupakan unit kerja independen yang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Fungsi pengawasan intern adalah

1. Melakukan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata Kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
3. Meningkatkan efektifitas system pengendalian internal dan pencapaian target kinerja unit kerja dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan melalui Analisa dan evaluasi efektivitas system dan prosedur pada semua lini organisasi perusahaan yang dikembangkan secara berkesinambungan.
4. Menciptakan system peringatan dini guna mengambil Tindakan mitigasi atau Tindakan korekrif atas penyimpangan yang mungkin, akan, dan atau telah terjadi dan memberikan perhatian atas terjadinya perubahan lingkungan industri, risiko bisnis yang mungkin timbul, peluang peningkatan efisiensi, dan efektivitas operasi serta hal-hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kedudukan Bagian SPI di dalam struktur organisasi PTPN IV berada

langsung di bawah Direktur. Kepala Bagian SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Sesuai kedudukannya, Bagian SPI bersifat independent terhadap unit-unit kerja lainnya dalam perusahaan.

Independensi Bagian SPI meliputi:

1. Adanya tanggung jawab langsung kepada Direktur.
2. Adanya kewenangan yang jelas bahwa Bagian SPI mempunyai akses terhadap seluruh unit kerja termasuk anak perusahaan, catatan dan dokumentasi, sumber daya perusahaan termasuk sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan informasi untuk kepentingan pelaksanaan tugas Bagian SPI.
3. Tidak terlihat dalam aktivitas sehari-hari atau bertanggung jawab langsung atau memiliki kewenangan operasional terhadap kegiatan unit kerja yang diaudit oleh Bagian SPI.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perencanaan Audit (*Audit Planning*)

Setiap penugasan harus Menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya dengan sebaik-baiknya dan didokumentasikan serta di-reviu secara berjenjang mencakup:

1. Pertimbangan perencanaan

Dalam merencanakan penugasan, harus mempertimbangkan

- Strategi dan sasaran dari kegiatan yang sedang diaudit dan mekanisme pengendalian kinerjanya.

- Efektivitas pengelolaan risiko dan system pengendalian internal atas kegiatan yang diaudit.
- Kecukupan dan efektivitas serta peluang untuk meningkatkan secara signifikan tata Kelola, manajemen risiko dan proses pengendalian dibandingkan dengan kerangka kerja atau model yang releva.

2. Tujuan penugasan

Tujuan untuk setiap penugasaan harus ditetapkan.

3. Ruang lingkup penugasan

Ruang lingkup setiap penugasan yang ditetapkan harus memadai untuk dapat mencapai tujuan penugasan.

4. Alokasi sumber daya penugasan

Sumberdaya yang diperlukan harus sesuai dan memadai berdasarkan evaluasi atas sifat dan kompleksitas penugasan, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran penugasan dan tepat waktu.

5. Program kerja penugasan

- a. Dalam setiap penugasan harus Menyusun program kerja dalam rangka mencapai sasaran penugasan.
- b. Program kerja harus menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi selama penugasa. Program kerja ini harus memperoleh persetujuan sebelum dilaksanakan. Perubahan atau penyesuaian atas progam kerja harus mendapat persetujuan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka perencanaan audit di PT Perkebunan Nusantara IV sudah disusun dengan baik dan jelas sesuai dengan

standar perencanaan audit dengan semestinya, dimana rencana audit yang disusun oleh PT Perkebunan Nusantara IV mencakup hal-hal yang harus dicantumkan dalam rencana audit seperti tujuan audit, ruang lingkup audit, proses audit dan alokasi waktu audit. Alokasi waktu audit menentukan perkiraan waktu dan alokasi aktivitas bagi auditor untuk menyelesaikan audit. Auditor yang akan melakukan audit jelas dan tau kemana alurnya.

Sesuai dengan uraian di atas, rencana audit PT Perkebunan Nusantara IV sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Novianty 2020) bahwa pengawasan melibatkan keikutsertaan dalam sistem tim audit untuk mencapai tujuan audit, akan menentukan tercapai tidaknya tujuan tersebut. Meskipun upaya perusahaan untuk merencanakan audit dapat dijadwalkan, tetapi sebenarnya adalah audit internal terkadang tidak memenuhi waktu yang telah ditetapkan dalam rencana audit, yang mana tentunya hal ini mempengaruhi perencanaan dan prosedur audit sehingga mempengaruhi lamanya waktu bagi auditor untuk menerbitkan laporan audit.

4.2.2 Program Audit

Kepala Bagian SPI harus mengembangkan dan memelihara program assurance dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek efektivitas audit oleh bagian SPI meliputi:

1. Penilaian Internal

Secara berkala Bagian SPI harus melakukan evaluasi secara internal yang mencakup

- a. Pemantauan berkelanjutan atas kinerja aktivitas audit internal.

- b. Penilaian berkala secara self assessment atau pihak lain dalam perusahaan yang memiliki pengetahuan memadai tentang standar dan praktik audit internal.

2. Penilaian Eksternal

Penilaian eksternal dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun oleh penilai atau tim penilai independent yang memenuhi kualifikasi yang berasal dari luar perusahaan. Kepala Bagian SPI mendiskusikan dengan Direktur terkait:

- a. Bentuk dan frekuensi penilaian eksternal
- b. Kualifikasi dan independensi tim penilai eksternal, termasuk kemungkinan terjadinya pertentangan kepentingan.

3. Pelaporan program assurance dan peningkatan kualitas

Kepala bagian SPI garis melaporkan program assurance dan peningkatan kualitas kepada Direktur yang mencakup:

- a. Ruang lingkup dan frekuensi, baik katas penilaian internal dan eksternal.
- b. Kualifikasi dan independensi penilai atau tim penilai, termasuk potensi benturan kepentingan.

4. Pengukuran kapabilitas

Pengukuran atas kapabilitas atau maturitas bagian SPI, baik yang dilakukan secara internal melalui *self-assessment* maupun *external-assessment* yang dilaksanakan oleh pihak ketiga. Pengukuran tersebut dapat menggunakan *internal audit capability model* (IACM) yang dikeluarkan oleh *the institute of internal auditors*, atau parameter lain yang berlaku umum.

5. Pernyataan kesesuaian dengan SPAI (*Standar Profesi Audit Internal*)

Dalam setiap laporan audit, Bagian SPI harus memuat pernyataan bahwa

pelaksanaan audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan Standar Profesi audit internal yang dipedomani.

6. Pengungkapan ketidaksesuaian

Dalam hal terdapat ketidaksesuaian terhadap kodek etik dan standar profesi auditor internal yang mempengaruhi ruang lingkup penugasan secara signifikan, maka hal ini harus diungkapkan kepada Direktur dan Dewa Komisaris.

Sebagaimana disampaikan di atas, rencana dan prosedur audit PT Perkebunan Nusantara IV terletak pada dokumen yang sama, atau dapat dikatakan bahwa rencana audit sama dengan prosedur audit. Namun, rencana audit PT Perkebunan Nusantara mencakup informasi yang harus disertakan dalam rencana audit, seperti prosedur analitis dan pengujian data yang akan dilakukan serta harus sesuai dengan seluruh aspek efektifitas audit. Apa yang dilakukan oleh auditor sejalan dengan teori (Arens et al. 2014) bahwa prosedur audit dibagi menjadi tiga bagian yaitu uji transaksi, prosedur analitik dan uji detil saldo.

4.2.3 Prosedur Audit

Dalam masalah audit, auditor bagian SPI harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai sasaran penugasan.

1. Mengidentifikasi informasi

Auditor harus mengidentifikasi informasi yang memadai, andal, relevan dan berguna untuk mencapai sasaran penugasan.

2. Analisis dan Evaluasi

Auditor dalam membuat simpulan hasil penugasan harus berdasarkan analisis dan evaluasi yang tepat.

3. Dokumentasi informasi

Auditor harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung simpulan hasil penugasan.

4. Supervise penugasan

Setiap penugasan harus di supervise dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatnya kemampuan auditor internal bagian SPI.

5. Laporan hasil penugasan

Setiap hasil penugasan harus dilaporkan kepada auditan dan Direktur secara tepat waktu oleh bagian SPI.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dikumpulkan oleh penulis, dapat dipahami bahwa perusahaan melakukan audit internal setidaknya sekali dalam setahun tergantung kebutuhan dan kondisi perusahaan, tetapi khusus untuk akuntansi dan keuangan dilakukan sebulan sekali, jika ada event meminta audit internal meninjau ulang untuk perusahaan maka akan dilakukan pengecekan lagi. Sebelum auditor melakukan pemeriksaan, auditor terlebih dahulu mengembangkan rencana audit dan kemudian menindak lanjutinya rencana dan prosedur audit.

Menurut Boynton seperti yang dikutip dari (Novianty 2020) prosedur audit merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Meskipun di dalam prosedur audit PT Perkebunan Nusantara IV telah menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dan teknis audit, namun karena prosedur audit PT Perkebunan Nusantara IV juga mencakup program audit sehingga laporan dinilai terlalu umum dibandingkan dengan program dan prosedur audit yang seharusnya,

maka dari itu prosedur audit dinilai belum dapat secara spesifik menjelaskan metode dan teknik-teknik yang digunakan auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti sesuai dengan teori yang siungkapkan oleh Boynton.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Peneliti menganalisa beberapa aspek dalam perhitungan M-Score, dilihat dari masalah pada laporan pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan pada unit kebun. Ada beberapa pemakaian biaya pada tahun 2022 yang melebihi biaya yang telah ditetapkan, yang akan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1 Hasil Pemakaian Biaya

No.	URAIAN	Biaya periode	Terealisasi	Presentase
1	Upah dan Gaji	1,881,366	12,239,112	650.54
2	Memupuk	4,031,815	4,434,650	109.99
3	Pasang titi panen	39,755	970,417	2,440.99
4	Konsolidasi	242,481	175,628	(72.43)
5	Bibit sisipan & Pengangkutan	61,229	30,902	(50.47)
6	Menyisip	28,514	28,123	(98.63)
7	Pemberantasan Hama	4,884,233	3,494,678	(71.55)
8	Pupuk & Pengangkutan	4,671,814	1,521,450	(32.57)

Berdasarkan hasil data di atas, jika dilihat dari nilai M-Score dari suatu biaya lebih besar dari -2,22 hal ini berarti bahwa biaya tersebut terindikasi melakukan kecurangan atau fraudulent. Sedangkan untuk biaya yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 berarti biaya tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan atau non fraudulent.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada biaya yang terindikasi melakukan kecurangan pada pemakaian biaya di konsolidasi -72.43, bibit sisipan -50.47, menyisip -98.63, pemberantasan hama -71.55 dan pupuk &

pengangkutan -32.57 karena rasionya kurang dari -2.22. Pada uraian gaji & upah di angka 650.54, memupuk 109.99 dan pasang titi panen 2,440.99 dari angka perhitungannya biaya ini sudah terindikasi kecurangan karena melebihi nilai perhitungan M-Score lebih dari -2.22.

Dapat dilihat dari hasil di atas ketika memakai metode M-Score menyatakan masih adanya terindikasi kecurangan, angka yang terindikasi kecurangan itu bisa kita periksa melalui prosedur yang dilaksanakan oleh auditor PTPN.

Prosedur pelaksanaan audit di PT Perkebunan Nusantara IV bahwa Internal Audit dalam melaksanakan fungsinya mengacu pada pedoman audit yang mencakup tata cara pelaksanaan tugas Internal audit yaitu:

1. Mengidentifikasi informasi

Auditor harus mengidentifikasi informasi yang memadai, andal, relevan dan berguna untuk mencapai sasaran penugasan. Dilihat dari informasi wawancara penulis kepada pihak internal audit perusahaan bahwa data-data pada pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan merupakan mutlak karena adanya tambahan pekerjaan yang tidak ditulis pada data pemakaian biaya dimana biaya-biaya tersebut bertambah jika sudah terlaksanakannya proses pekerjaan yang terjadi pada lapangan.

2. Analisis dan Evaluasi

Auditor dalam membuat simpulan hasil penugasan harus berdasarkan analisis dan evaluasi yang tepat. Pada data pemakai biaya diatas analisis dan evaluasi dari pihak auditor sudah sesuai dengan standar perusahaan dan sudah mengikuti prosedur perusahaan.

3. Dokumentasi informasi

Auditor harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung simpulan hasil penugasan. Auditor perusahaan harus mendokumentasikan hasil dari informasi yang mereka dapatkan ketika sedang melaksanakan pemeriksaan.

4. Supervise penugasan

Setiap penugasan harus di supervise dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatnya kemampuan auditor internal bagian SPI. Supervise pada auditor harus memberikan kejelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai, bisa membangkitkan semangat para anggota, mengembangkan suasana kerja sama dengan auditor, mengembangkan kemampuan setiap anggota dan bisa mengevaluasi secara berkala.

5. Laporan hasil penugasan

Setiap hasil penugasan harus dilaporkan kepada auditan dan Direktur secara tepat waktu oleh bagian SPI. Auditor harus bisa menelaah setiap laporan pada pemakaian biaya yang disusun dengan pandangan benar dan wajar yang sesuai dengan standar akuntansi atau tidak. Ketika auditor menyelesaikan pengujian auditor harus menerbitkan atas laporan yang mereka audit.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Kecurangan

Pencegahan pada kecurangan dilihat dari perencanaan, program, dan prosedur audit memiliki pengaruh yang kuat terhadap auditor untuk melakukan audit, karena dengan menyusun ketiga hal tersebut maka akan lebih mudah bagi auditor untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil audit. Tidak hanya sebagai alat

bagi auditor untuk memudahkan proses audit, namun rencana, program, dan prosedur audit dapat digunakan sebagai alat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan, dari hasil pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan tahun 2022 menyatakan bahwa adanya beberapa biaya yang digunakan untuk menutupi atau dibebankan ke biaya-biaya lainnya, upaya perbaikan sistem kinerja dan pencegahan fraud dapat diminimalkan. Salah satu caranya ialah bila perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang baik, sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari wawancara dan studi dokumentasi dengan pihak perusahaan. Dimana PT Perkebunan Nusantara sendiri menerapkan pencegahan fraud dengan menerapkan teori COSO terkait dengan tiga komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Bedasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak manajemen dari PTPN IV sebelumnya bahwa salah satu cara PTPN untuk mengatur lingkungan pengendaliannya ialah dengan memiliki peraturan-peraturan perusahaan, didalam pemakaian biaya tanaman belum menghasilkan untuk pengendalian biayanya banyak biaya yang saling bergantung, dari hasil wawancara bahwa pada saat penggunaan biaya yang melebihi batas biaya ternyata biaya tersebut dibebankan ke unit-unit tanaman yang lainnya. Dalam hal ini peraturan memuat pasal-pasal untuk pekerjaan maupun sanksi-sanksi yang diberikan apabila karyawan melanggar aturan, dimana peraturan ini berfungsi sebagai alat perusahaan untuk mengatur karyawannya. Hal ini sesuai dengan teori dari (Fajar and Rusmana 2018) yang mengatakan bahwa lingkungan pengendalian juga suatu landasan bagi semua komponen pengendalian internal yang

membentuk disiplin dan stuktur.

2. Penaksiran Resiko

Menurut Internal Standar on Auditing (ISA) Nomor 315.6 terdapat tiga prosedur penilaian resiko yaitu menanyakan (inquiries) kepada manajemen dan pihak lain, pengamatan dan inspeksi serta prosedur analitikal. Pengelolaan risiko yang dilakukan dengan tepat dan optimal akan meningkatkan kepastian perusahaan dalam mencapai sasaran, serta memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat merealisasikan peluang bisnis yang ada dengan meminimalisir potensi resiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Manajemen memiliki komitmen untuk membangun lingkungan internal yang dapat mendukung terciptanya budaya risiko (Risk Culture) guna tercapainya tujuan Perusahaan serta peningkatan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, dengan menetapkan Kebijakan Sistem Manajemen Risiko dan melakukan monitoring dengan menggunakan aplikasi SIMAKO (Sistem Manajemen Risiko) berbasis online.

Identifikasi risiko yang dilakukan sesuai dengan Analisa dan juga historis dimana pada pemakaian biaya pada tahun 2022 harus bisa mengadministrasikan semua program biaya yang terkait dengan manajemen risiko, dengan cara mengadakan evaluasi terhadap program, melakukan pencatatan dan melakukan interaksi secara langsung dengan unit kerja.

3. Pemantauan

Berdasarkan hasil wawancara dari penulis dengan auditor internal, system pemantauan (monitoring) dari PTPN IV dilakukan dengan menyusun prosedur untuk memantau dan memastikan bahwa auditan telah melaksanakan tindak lanjut, pemantauan yang dapat dilakukan pada pemakaian biaya belum menghasilkan dari

perusahaan ialah dengan cara menggunakan aplikasi SAP, dimana aplikasi ini tersimpan data-data yang didalamnya semua rincian biaya tanaman belum menghasilkan pada tahun 2022. Ada user dan sandi yang digunakan untuk membuka aplikasi ini yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu pada setiap bagian. Dari pemantauan SAP kita bisa mencegah adanya kecurangan yang terjadi karena dari aplikasi tersebut sudah terhubung langsung dengan kantor pusat.

Pemantauan harus dilakukan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, guna melihat apakah pengendalian internal telah dilaksanakan sesuai yang diharapkan. (Schandl and Foster 2019).

4.4.2 Peran Internal Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian Kecurangan dengan cara perencanaan, program dan prosedur audit juga memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Terutama pada prosedur audit, karena prosedur audit menjelaskan metode serta teknik-teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti audit seperti yang diuraikan oleh (Novianty 2020) bahwa audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapat auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Sama halnya dengan pencegahan fraud, dilihat dari permasalahan yang ada di tanaman belum menghasilkan pada pemakaian biaya tahun 2022 bahwa pemakaian biaya tersebut digunakan ke tanaman yang kekurangan biaya, Ketika biaya melebihi dari yang sudah ditentukan maka biaya tersebut memerlukan dana yang banyak untuk tanaman tersebut, pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian fraud, karena bila pengendalian internal tidak diterapkan dengan maksimal maka kecurangan akan mudah untuk

terjadi. Sesuai dengan wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di PT Perkebunan Nusantara IV terdapat aspek penting yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mendeteksi fraud dengan prosedur pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang peneliti lakukan dengan staff bagian auditor didapatkan informasi bahwa sistem wewenang/otorisasi diatur perusahaan melalui job description (jobdesk). Sistem wewenang dan prosedur pencatatan (otorisasi) yang ada di PTPN IV dilakukan untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanannya sehingga sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Pada saat pelaksanaan prosedur pencatatan pemakaian biaya tahun 2022, pencegahan saja tidaklah memadai, internal auditor harus memahami pula bagaimana cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan yang timbul. Prosedur pencatatan yang dilakukan melalui mengidentifikasi informasi, analisis dan evaluasi, dokumentasi informasi, supervise penugasan dan laporan hasil penugasan menyatakan bahwa biaya yang dideteksi kecurangan pada uraian upah & gaji memiliki presentase 650.54, memupuk pada 109.99, dan pasang titi panen 2,440.99 yang melebihi rasio M-Score, dari hasil wawancara peneliti pada auditor internal yakni presentase yang melebihi perhitungan pada gaji dan upah karena adanya penambahan pada tenaga kerja, waktu kerja karyawan dan adanya centeng yang menjaga tanaman yang ditulis di keterangan catatan pada pemakaian biaya

tahunan. Dari perhitungan pupuk dideteksi melebihi biaya ternyata adanya harga pupuk yang meningkat dan penambahan pupuk organik yang terbilang mahal untuk tanaman yang akan diberikan pupuk. Dan dari hasil perhitungan pasang titi panen juga terdeteksi, karena persentasinya sampai memasuki angka ribuan, setelah di wawancara dan diperiksa hasilnya ternyata adanya penambahan lokasi yang akan di pasang titi panen dan bertambahnya blok-blok untuk pemasangan titi panen pada setiap periodenya.

Seperti yang dikemukakan pada pembahasan mengenai lingkungan pengendalian, bahwa perusahaan memiliki peraturan-peraturan yang telah dibuat. Yang mana peraturan tersebut merupakan kontrol perusahaan terhadap aktivitas yang berlangsung baik itu sebagai kontrol untuk kinerja karyawan maupun sebagai kontrol dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan karyawan apakah telah dikerjakan sesuai dengan target yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang peranan internal auditor dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan pada PT. Perkebunan Nusantara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran auditor internal dalam pencegahan kecurangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari perencanaan, program, dan prosedur audit, karena dengan menyusun ketiga hal tersebut maka akan lebih mudah bagi auditor untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil audit. Salah satu caranya ialah bila perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang baik.
2. Peran internal audit dalam mendeteksi kecurangan PT. Perkebunan Nusantara IV telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai pada posisi yang baik dalam proses pencatatan. Kecurangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan bisa dideteksi, dengan adanya internal audit, dapat berfungsi secara efektif dan memadai dengan melakukan pemeriksaan keseluruhan divisi baik secara berkala maupun secara tiba-tiba.

5.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya tim auditor bisa menyusun program pencatatan dengan baik dan terperinci supaya bisa meningkatkan kualitas auditor pada perusahaan.

2. Internal audit harus terus meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan keahlian tambahan melalui pelatihan atau pendidikan berkelanjutan peka dan jeli mengenali tanda-tanda kecurangan dan mampu merumuskan rencana, kebijakan dan keputusan yang tepat mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan benar.

5.3 Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Wawancara dengan karyawan dirasa kurang maksimal disebabkan oleh keterbatasan waktu internal audit PTPN, sehingga mengharuskan penelitian mencari narasumber yang relevan terkait topik wawancara seperti manajer personalia atau karyawan.
2. Kesulitan ketika ingin mendapatkan data dari auditor dan laporan hasil penugasan dari auditor tidak boleh di dokumentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan akuntansi (*Studi Empiris pada BUMN di kota Padang*).skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Albrecht, Chad. Holland, Daniel. Malagueno, Ricardo. Dolan, Simon. Tsafirir, Shay. 2015. The Role of Power in Financial Statement Fraud Schemes. *Journal of Business Ethics* 131 : 803-813
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. 2011. *Fraud Examination*. 4th ed. Mason: South-Western. dict
- Amalia, Ratna, 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud (Kecurangan) (Suatu studi Pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (GKPRI) Jawa Barat), Universitas Pasundan Bandung.
- Amrizal, C. F. E., and CFE MM. "Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh internal auditor." *Diklat bpkp* (2004): 1-17.
- Arif dan Satyo. (2000). *Dari Internal Control sampai Wajib Lapo*.
- Fahreza, Budi. 2014. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan kecurangan. Skripsi. Universitas Widyatama: Bandung
- Fahmi, Muhammad, and Muhammad Ridho Syahputra. "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud)." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2.1 (2019): 24-36.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Irafah, Siti, Eka Nurmala Sari, and Muhyarsyah Muhyarsyah. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8.2 (2020): 337-348.
- Ihsan Rambe & Aditya (2022). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Kontruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi. UMSU.
- Meifanny Azri Shafira dan Fahmi Panjaitan (2022). Analisis Peranan Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud pada PT. Humbahas Bumi Energi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Novianty. 2020. "Sebuah Jurnal Audit Audit Plan, Audit Program Dan Audit Prosedur Pada Harta, Utang Dan Modal." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2):173-89

Piagam Audit Internal PT Perkebunan Nusantara 2021

Ratna, Ikhwani. "Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Sosial Budaya* 9.1 (2012): 14-40.

Rambe, Shahara, and Henny Zurika Lubis. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 4.1 (2021): 65-78.

Riva Ubar dan Doni (2018). Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rista, Wahyuni, 2016. Pengaruh pengendalian internai, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Riska (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, gaya Kepemimpinan, dan Pengembangan Mutu Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada PTPN IV Medan.

Schandl, Annette and Philip L. Foster. 2019. "COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry." COSO-Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 1-36.

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Jurnal

Sukrisno Agoes. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Suginam. (2016). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud 86 (Studi pada PT Tolan Tiga Indonesia). *Jurnal Akuntansi*

Stamler, R. dkk. (2014). Fraud Prevention and Detection: Warning Sign and Red Flags System. Britania Raya: Taylor & Francis.

Sucipto dan Masita Fitasa Fanani (2017). Analisis Peranan Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan pada PT bank Sumut Medan. Skripsi. UMSU. Medan

Wibowo, Hendry. 2019. "Lingkup Fungsi Audit Internal Dan Efektivitas Audit Internal Pada Kementerian Keuangan." *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3(4):330-46.

Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1	Bagaimana kedudukan audit internal di PT Perkebunan Nusantara IV?
Jwb:	Kedudukan audit internal di PT perkebunan Nusantara IV berada langsung di bawah direktur. Yang artinya kepala audit internal diangkat dan diberhentikan oleh direktur setelah mendapat persetujuan dewan komisaris.
2	Bagaimana sistem audit internal di PTPN IV?
Jwb:	Sistem audit internal di PTPN 4 bersifat independen terhadap unit-unit kerja lainnya dalam perusahaan. Adanya tanggung jawab langsung kepada direktur. Adanya kewenangan yang jelas bahwa internal audit memiliki akses terhadap seluruh unit kerja. Tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari atau memiliki kewenangan operasional terhadap kegiatan unit kerja.
3	Apakah auditor internal PTPN IV menyusun audit planning, audit program dan audit prosedur sebelum melakukan audit?
Jwb:	Iya. Audit internal melakukan kegiatan mulai dari penyusunan program kerja pengawasan tahunan (PKPT) yang didalamnya memuat antara lain: ruang lingkup, sasaran audit, nama satuan organisasi yang diaudit, jadwal pelaksanaan audit (waktu audit, rencana mulai audit dan rencana penerbitan laporan audit), jumlah auditor, anggaran biaya audit, laporan hasil audit. Selanjutnya penugasan (persiapan dan pelaksanaan), komunikasi hasil penugasan dan monitoring tindak lanjut
4	Bagaimana peranan dari auditor internal di PTPN IV dalam menemukan kecurangan di PTPN IV?
Jwb:	Salah satu peranan audit internal di ptpn 4 antara lain watcdog (penjaga) yang berperan membantu manajemen dalam mengawasi kepatuan auditan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah fraud dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen.
5	Bagaimana tanggapan auditor internal PTPN IV terkait temuan kasus fraud yang ada?
Jwb:	Bila kasus fraud masih dalam kerugian kecil maka pelaku hanya akan diberikan peringatan atau teguran dan diminta untuk mengganti kerugian sebesar yang ditimbulkannya, namun bila kasus fraud yang dilakukan pelaku memberikan kerugian besar bagi perusahaan maka perusahaan berhak membawa kasus ke jalur hukum dan pelaku fraud tersebut terancam dipecat serta pelaku diminta untuk mengganti kerugian yang ditimbulkannya.
6	Bagaimana cara auditor internal PTPN IV mengontrol pencegah kecurangan?
Jwb:	Membangun struktur pengendalian intern yang baik, Mengefektifkan aktivitas pengendalian, Meningkatkan kultur Organisasi dan Mengefektifkan fungsi internal audit.
7	Bagaimana cara auditor internal PTPN IV menentukan nilai lingkup pengendalian perusahaan?
Jwb:	Salah satu cara PTPN untuk mengatur lingkungan pengendaliannya ialah dengan memiliki peraturan-peraturan perusahaan, didalam peraturan ini memuat pasal-pasal untuk pekerjaan maupun sanksi-sanksi yang diberikan apabila karyawan melanggar aturan, dimana peraturan ini berfungsi sebagai alat perusahaan untuk mengatur karyawannya, Aktivitas audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian yang efektif dengan cara mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya.

8	Bagaimana cara auditor internal PTPN IV mengatur manajemen resiko perusahaan?
Jwb:	Dengan mengelola semua resiko efektif dan efisien serta memastikan kesinambungan dari pertumbuhan dan bisnis inti yang berkelanjutan melalui pengelilaan secara proaktif, berfokus pada risiko terpenting dan memberikan perhatian terhadap alokasi modal dalam pelaksanaan proses pengendalian
9	Bagaimana cara auditor internal PTPN IV memantau prosedur dan pengelolaan informasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai?
Jwb:	Dengan cara melakukan perencanaan tahunan, menyampaikan program kerja pengawasan tahunan dan kebutuhan sumber daya kepada direktur untuk disetujui, memastikan sumber daya telah sesuai dan memadai, menetapkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, menyampaikan laporan secara berkala kepada direktur dan kepada dewan komisaris mengenai perbandingan rencana dan realisasi rencana tahunan dan hasil evaluasi atas capaian kinerja
10	Bagaimana struktur organisasi auditor internal PTPN IV?
Jwb:	Struktur organisasi perusahaan telah disusun sebagaimana mestinya sesuai dengan keadaan organisasi perusahaan
11	Bagaimana sistem wewenang dan prosedur pencatatan PTPN IV?
Jwb:	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan(otorisasi) yang ada di ptpn4 dilakukan untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan,utang,pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya sehingga sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.
12	Bagaimana peran auditor internal mendeteksi kecurangan pada PTPN IV ?
Jwb:	Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu kiranya pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul dalam perusahaan. Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti tidak sifatnya langsung. Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (symptoms) seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pelanggan ataupun kecurigaan dari rekan sekerja.
13	Bagaimana tanggapan auditor internal jika diberikan informasi yang tidak sesuai dengan faktanya?
Jwb:	Melakukan review mengenai ketelitian, independensi, efesiensi, dan kegunaan catatan catatan perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan dan perusahaan dapat memiliki departemen yang efektif

Lampiran 2 Dokumentasi



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/02/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 04/02/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irma Octaviani
NPM : 1905170287
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

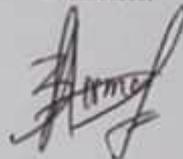
Identifikasi Masalah : Suatu pengendalian internal yg efektif sangat dibutuhkan untuk pengendalian efektivitas penjualan. Penilaian diberikan kepada manajemen untuk mengetahui pengendalian intern penjualan sudah dilaksanakan secara efektif dalam perusahaan. Tidak tercapainya efektivitas pengendalian intern atas penjualan, karena kinerja auditor intern yang kurang disiplin

Rencana Judul : 1. Analisis sistem pengendalian intern piutang usaha
2. Pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit
3. Peran internal auditor dalam pencegahan fraud (kecurangan)

Objek/Lokasi Penelitian : PT Perkebunan Nusantara 4

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Irma Octaviani)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/02/2023

Nama Mahasiswa : Irma Octaviani
NPM : 1905170287
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 04/02/2023
Nama Dosen pembimbing* : Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si (21 Februari 2023)

Judul Disetujui**

Peranan Audit Internal terhadap Pencegahan
dan Pendeteksian Kecurangan (fraud)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 24 Februari 2023

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Ihsan Rambe, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"

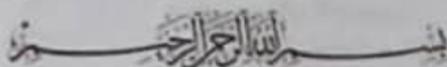


PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 24 Februari

2023

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : IRMA OCTAVIANI
NPM : 1905170287
Tempat/Tgl Lahir : Berastagi
07 Oktober 2021
Program Studi : Akuntansi
Alamat Mahasiswa : Berastagi JLudara GGRUKUN
Tempat Penelitian: PT Perkebunan MUSANTARA
IV
Alamat Penelitian : JL Lejjen SUPRATEDO NO 2

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

(IRMA OCTAVIANI)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengabdikan ilmu ke masyarakat
maka akan langgeng

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/BU/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1017/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 24 Februari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Irma Octaviani
N P M : 1905170287
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Peran Internal Auditor Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dosen Pembimbing : **Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 April 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Ramadhan 1444 H
10 April 2023 M



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal





BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 19 Juni 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Irma Octaviani*
NPM. : *1905170287*
Tempat / Tgl.Lahir : *Berastagi, 07 Oktober 2001*
Alamat Rumah : *Jln. Udara Gg rukun komp mesjid No. 56 Berastagi*
Judul Proposal : *Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Pahami judul</i>
Bab I	<i>Arbaiki fenomena masalah</i>
Bab II	<i>Tambah teori, perbaiki cara pengutipan teori</i>
Bab III	
Lainnya	<i>Tambah daftar pustaka, dan perbaiki penulisan daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *19 Juni 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pembanding

Sukma Desmana, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 19 Juni 2023* menerangkan bahwa:

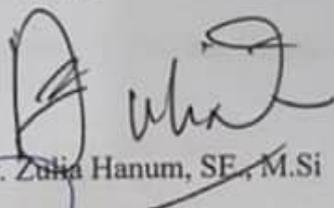
Nama : Irma Octaviani
NPM : 1905170287
Tempat / Tgl.Lahir : Berastagi, 07 Oktober 2001
Alamat Rumah : Jln. Udara Gg rukun komp mesjid No. 56 Berastagi
Judul Proposal : Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si*

Medan, 19 Juni 2023

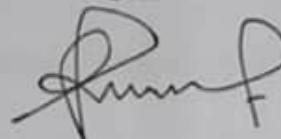
TIM SEMINAR

Ketua



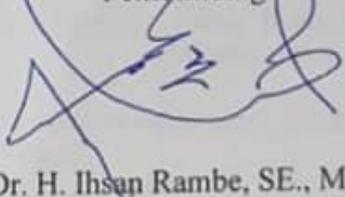
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



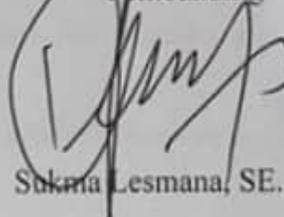
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



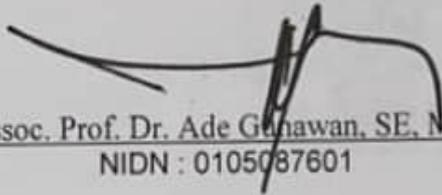
Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pembanding



Sukma Lesmana, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/BU/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 1016/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 19 Ramadhan 1444 H
10 April 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Irma Octaviani
Npm : 1905170287
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Peran Internal Auditor Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1905/IL3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Muharam 1445 H
28 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend Suprpto No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Irma Octaviani
N P M : 1905170287
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.07/X/022773/V/2023

Medan, 11 Mei 2023

Lamp : -

Hal : IZIN RISET SARJANA

Kepada Yth :

DEKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

JALAN MUKHTAR BASRI NO. 3

MEDAN

Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 1016/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal : 10 April 2023, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	IRMA OCTAVIANI	1905170287	PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN

Dizinkan untuk melakukan RISET dengan metode *ONLINE* (tanpa tatap muka) di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : BAGIAN TANAMAN
Terhitung mulai tgl. : 02 Mei 2023 s/d 02 Juni 2023

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Telah mengisi dan mengunggah kembali surat pernyataan yang menjadi persyaratan dalam proses riset secara *online*.
2. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
3. Yang bersangkutan wajib menjaga kerahasiaan data perusahaan yang digunakan dalam riset, serta semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
4. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM untuk dimasukkan ke dalam perpustakaan PTPN IV.
5. Yang bersangkutan agar berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Riset di Unit Kerja yang menjadi tempat penelitian selama proses riset dilaksanakan.
6. Khusus bagi peserta Riset yang harus melakukan konfirmasi data riset dalam bentuk tatap muka ke unit kerja terkait, maka diwajibkan
 - a. Menggunakan pakaian kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu.
 - b. Membawa Surat Izin Riset dari PTPN IV, Surat Pernyataan Kesediaan dan Surat Pernyataan yang sudah dilengkapi dengan hasil pemeriksaan dokter.
7. Pelaksanaan kunjungan dalam bentuk tatap muka ke unit kerja tempat pelaksanaan riset hanya dilakukan selama 1 (satu) hari, dan yang bersangkutan harus berprilaku sopan, mematuhi peraturan dan ketentuan protokol kesehatan yang berlaku di tempat pelaksanaan riset.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan riset tersebut.
9. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
10. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia



Misran, SP
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI BAGIAN TANAMAN
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : irmaoctaviani01@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

SURAT KETERANGAN

No. 04.07/SK/22773/MI/2023

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.07/X/022773/V/2023 tanggal 11 Mei 2023 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswafi Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	IRMA OCTAVIANI	1905170287	PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI
Bagian : BAGIAN TANAMAN
Tmt Riset : 02 Mei 2023 s/d 01 Juli 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 20 Juli 2023

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



Misran, SP
Kepala Bagian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Irma Octaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Berastagi, 07 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln Udara Gg Rukun Komp Mesjid No. 56, Berastagi
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

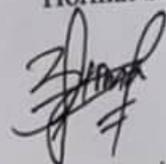
Nama Orang Tua

Ayah : Sutrisno
Ibu : Dewi Br Simbolon
Alamat : Jln Udara Gg Rukun Komp Mesjid No. 56, Berastagi

Pendidikan Formal

2007-2013 : SD Al-Wasliyah Berastagi
2013-2016 : SMP Negeri 2 Berastagi
2016-2019 : MA Negeri Kabanjahe
2019-2023 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Hormat Saya



Irma Octaviani